

**PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP KONSUMSI
DI SUMATERA UTARA**



Skripsi

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

MAY SARAH SIREGAR

NIM. 21 402 00115

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP KONSUMSI
DI SUMATERA UTARA**



Skripsi

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

MAY SARAH SIREGAR

NIM. 21 402 00115

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP KONSUMSI
DI SUMATERA UTARA**



Skripsi

Diajukan sebagai syarat

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Oleh

MAY SARAH SIREGAR

NIM. 21 402 00115

Pembimbing I

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Pembimbing II

Indah Permatasari Siregar, M.Si
NIP. 19930524202012 2 005

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal : Skripsi
An. May Sarah Siregar

Padangsidimpuan, 14/2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

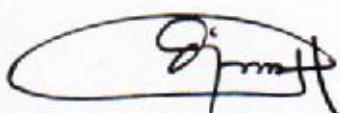
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **May Sarah Siregar** yang berjudul "**Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi di Sumatera Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

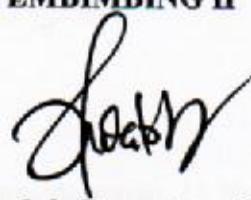
PEMBIMBING I



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si

NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II



Indah Permatasari Siregar, M.Si

NIP. 19930524202012 2 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : May Sarah Siregar
NIM : 21 402 00115
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk terhadap Konsumsi
di Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa
meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari
terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia
menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023
tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi
lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 11 November 2025

Menyatakan,



May Sarah Siregar
NIM. 21 402 00115

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : May Sarah Siregar
NIM : 21 402 00115
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Nonekslusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi di Sumatera Utara**" Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 11 November 2025
Saya sang Menyatakan,



May Sarah Siregar
NIM. 21 402 00115



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : May Sarah Siregar
NIM : 2140200115
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi di Sumatera Utara

Ketua

Azwar Hamid, M.A
NIDN. 2111038601

Sekretaris

Indah Permatasari Siregar, M.Si
NIDN. 2024059302

Anggota

Azwar Hamid, M.A
NIDN. 2111038601

Indah Permatasari Siregar, M.Si
NIDN. 2024059302

H. Aswadi Lubis, S.E, M.Si
NIDN. 2007016301

M. Yurham, M.H
NIDN. 2009109202

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 18 November 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 78, 5 (B)
Indeks Predikat Komulatif : 3.51
Predikat : Pujiwan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
Website: <https://fcbi.uinsyahada.ac.id>

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Di Sumatera Utara

Ditulis Oleh : May Sarah Siregar
NIM : 21 402 00115

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Desember 2025
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : May Sarah Siregar
NIM : 21 402 00115
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi di Sumatera Utara

Pola konsumsi sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Pada tahun 2022-2024 terjadinya fenomena yaitu meskipun pendapatan masyarakat Sumatera Utara terus meningkat, konsumsi tidak selalu mengikuti pola yang sama. Ada daerah yang konsumsinya meningkat sejalan dengan pendapatan, ada pula yang stagnan, fluktuatif, bahkan menurun. Jumlah penduduk yang terus bertambah juga menjadi variabel penting yang dapat memengaruhi besaran konsumsi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk terhadap konsumsi di Sumatera Utara periode 2022-2024. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* atau sampel jenuh Jumlah sampel sebanyak 99 sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi BPS Sumatera Utara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji pemilihan model data panel, uji hipotesis, dan analisis regresi data panel dengan bantuan software eviews 13. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Uji pemilihan model data panel terdiri dari uji Chow dan uji Hausman. Uji hipotesis terdiri dari uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi. Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi di Sumatera Utara periode 2022-2024. Jumlah penduduk berpengaruh terhadap konsumsi di Sumatera Utara periode 2021-2024. Secara simultan pendapatan dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap konsumsi di Sumatera Utara periode 2022-2024.

Kata Kunci : Pendapatan, Jumlah penduduk, Konsumsi

ABSTRACT

Name : May Sarah Siregar
Student ID Number : 21 402 00115
Thesis Title : *The Effect of Income and Population Size on Consumption in North Sumatra*

Consumption patterns are often used as an indicator to measure the level of welfare. In 2022-2024, a phenomenon occurred whereby even though the income of the people of North Sumatra continued to increase, consumption did not always follow the same pattern. There were areas where consumption increased in line with income, while others remained stagnant, fluctuated, or even declined. The growing population is also an important variable that can influence consumption levels. The purpose of this study is to determine the effect of income and population size on consumption in North Sumatra during the 2022-2024 period. This is a quantitative study using secondary data with a total sampling or saturated sampling technique. The sample size was 99 samples. The data collection technique in this study was documentation from the North Sumatra BPS. The data analysis techniques used were descriptive statistical tests, classical assumption tests, panel data model selection tests, hypothesis tests, and panel data regression analysis using Eviews 13 software. The classical assumption tests consisted of multicollinearity and autocorrelation tests. The panel data model selection test consists of the Chow test and the Hausman test. The hypothesis test consists of a partial test, a simultaneous test, and a coefficient of determination test. The test results in this study show that income affects consumption in North Sumatra for the 2022-2024 period. Population size affects consumption in North Sumatra for the period 2021-2024. Simultaneously, income and population size affect consumption in North Sumatra for the period 2022-2024.

Keywords: *Income, Population size, Consumption*

ملخص

الاسم : ماي سارة سيرغار
رقم الطالب : ٢١٤٠٢٠٠١١٥
عنوان الأطروحة : تأثير الدخل وحجم السكان على الاستهلاك في شمال سومطرة

غالباً ما تُستخدم أنماط الاستهلاك كمؤشر لقياس مستوى الرفاهية. في الفترة ٢٠٢٢-٢٠٢٤، حدثت ظاهرة مفادها أنه على الرغم من استمرار زيادة دخل سكان شمال سومطرة، إلا أن الاستهلاك لم يتبع دائماً نفس النمط. فقد كانت هناك مناطق زاد فيها الاستهلاك بما يتناسب مع الدخل، بينما ظلت مناطق أخرى راكرة أو متقلبة أو حتى متراجعة. كما أن الزيادة المستمرة في عدد السكان تعد متغيراً مهماً يمكن أن يؤثر على حجم الاستهلاك. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير الدخل وحجم السكان على الاستهلاك في شمال سومطرة خلال الفترة ٢٠٢٢-٢٠٢٤. هذه دراسة كمية تستخدم بيانات ثانوية مع تقنية العينات الكلية أو العينات المشبعة. كان حجم العينة ٩٩ عينة. كانت تقنية جمع البيانات في هذه الدراسة هي التوثيق من مكتب الإحصاء المركزي في شمال سومطرة. كانت تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي الاختبارات الإحصائية الوصفية، وأختبارات الافتراضات الكلاسيكية، وأختبارات اختيار نموذج البيانات اللوحية، وأختبارات الفرضيات، وتحليل الانحدار للبيانات اللوحية بمساعدة برنامج Eviews ١٣. تألف اختبارات الافتراضات الكلاسيكية من اختبارات التعددية الخطية والترابط الذاتي. تألف اختبار اختيار نموذج البيانات اللوحية من اختبار نشو وأختبار هاوسمان. تألف اختبار الفرضية من اختبار جزئي وأختبار مترامن وأختبار معامل التحديد. أظهرت نتائج الاختبار في هذه الدراسة أن الدخل كان له تأثير على الاستهلاك في شمال سومطرة للفترة ٢٠٢٢-٢٠٢٤. يؤثر حجم السكان على الاستهلاك في شمال سومطرة للفترة ٢٠٢٢-٢٠٢٤. وفي الوقت نفسه، يؤثر الدخل وحجم السكان على الاستهلاك في شمال سومطرة للفترة ٢٠٢٢-٢٠٢٤.

الكلمات المفتاحية: الدخل، حجم السكان، الاستهلاك

KATA PENGANTAR



Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakatuh

Alhamdulillāh, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Salawāt* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “Pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk Terhadap Konsumsi di Sumatera Utara”. Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaiannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil

Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsispuan.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsispuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsispuan.
4. Bapak Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E., selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti sendiri yang selalu memberikan dukungan, waktu dan ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., Selaku Pembimbing I peneliti ucapan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan. Begitu juga dengan Ibu Indah Permatasari Siregar, M.Si., H., Selaku Pembimbing II peneliti ucapan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi

ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ibu Murni Ritonga, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada ibunda tercinta. Tiada kata yang mampu menggambarkan betapa besar kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang telah diberikan sepanjang hidup peneliti. Setiap doa, setiap tetes keringat, serta setiap nasihat yang tulus menjadi kekuatan yang mengiringi langkah penulis hingga sampai pada titik ini. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud kecil dari rasa hormat, cinta, dan bakti kepada ibu yang tiada henti mendoakan serta mendukung penulis dalam suka maupun duka. Semoga Allah selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan untuk ibunda tercinta , dan Ayahanda Jamaluddin Siregar yang telah Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Kemudian untuk nenek Nurmina Pasaribu yang telah ikut berjuang mendukung peneliti dengan penuh cinta dan kasih sayang serta kepada empat saudara peneliti yakni Adik-Adik peneliti Riskiah

Siregar, Virzy Khaidar Siregar, Jadira Marito Siregar dan Albi Nathan Ibrahim Siregar serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Peneliti juga ingin menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri, yang telah berjuang sejauh ini. Terima kasih telah bertahan dalam setiap rasa lelah, keraguan, dan kegagalan yang datang silih berganti. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah meskipun jalan terasa berat. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa setiap usaha, sekecil apa pun, akan berbuah manis pada waktunya.
10. Ucapan terima kasih yang tulus peneliti sampaikan kepada teman-teman peneliti, Rita Rambe, Sahri Ramadhani, dan Sayyidina Safira Harahap. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, tawa, dan semangat yang selalu hadir di setiap langkah perjuangan ini. Kehadiran kalian menjadi penguat di kala penulis merasa lelah, menjadi teman berbagi cerita di saat suka maupun duka, serta menjadi bagian penting dari perjalanan hingga terselesaiannya skripsi ini. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga dan keberkahan selalu menyertai langkah kita masing-masing.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada

pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 28 Agustus 2025

May Sarah Siregar
NIM. 21 402 00115

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau haraka transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
<u>—</u>	fathah	A	A
<u>—</u> <u>—</u>	Kasrah	I	I
<u>—</u> ^o	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ف	fathah dan wau	Au	a dan u

- 1) Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...اً ..اً ..ا..اً	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى..ىً,	Kasrah dan ya	I -	i dan garis di bawah
....ؤ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﴿. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan ke fasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman.

DAFTAR ISI

COVER

PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PESETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN	1
--------------------------------	---

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Defenisi Operasional Variabel.....	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI	13
------------------------------------	----

A. Kerangka Teori	13
1. Konsumsi	13
2. Pendapatan	22
3. Jumlah Penduduk	30
4. Hubungan Pendapatan dengan Konsumsi.....	32
5. Hubungan Jumlah Penduduk Dengan Konsumsi.....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
--	----

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian	38

C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Sumber Data	40
E. Tekhnik Pengumpulan Data	40
F. Tekhnik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Sumatera Utara.....	49
B. Gambaran Data Penelitian	56
1. Konsumsi	56
2. Pendapatan	58
3. Jumlah Penduduk.....	60
C. Analisis Data.....	62
1. Statistik deskriptif	62
2. Uji Normalitas.....	63
3. Hasil Model Regresi Data Panel	64
4. Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel.....	67
5. Hasil Uji Asumsi Klasik	70
6. Uji Hipotesis	72
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
1. Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi di Sumatera Utara Periode 2022-2024.	76
2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap konsumsi di Sumatera Utara periode 2022-2024	77
3. Pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk secara simultan terhadap konsumsi di Sumatera Utara periode 2022-2024	78
E. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi Penelitian	80
C. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pendapatan, Jumlah Penduduk dan Tingkat Konsumsi di Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2022-2024.....	5
Tabel 1.2 Defenisi Operasional Variabel	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara	39
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara	53
Tabel 4.2 Tingkat Konsumsi Perkapita Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Periode 2022-2024	56
Tabel 4.3 Tingkat Pendapatan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Periode 2022-2024.....	58
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Periode 2022-2024.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4. 7 Hasil Common Effect Model	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Fixed Effect Model.....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Random Effect Model	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Chow.....	68
Tabel 4.11 Uji Hausman	69
Tabel 4.12 Uji Multokolinearitas	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasi.....	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji t)	72
Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan.....	72
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	73
Tabel 4.17 Hasil Uji Analisis Regresi data Panel	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	35
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Konsumsi
Lampiran 2	: Pendapatan
Lampiran 3	: Jumlah Penduduk
Lampiran 4	: Tabel Statistik Deskriptif
Lampiran 5	: Uji Chow
Lampiran 6	: Uji Hausman
Lampiran 7	: Tabel Multikolinearitas
Lampiran 8	: Tabel Autokorelasi
Lampiran 9	: Uji Parsial
Lampiran 10	: Tabel Uji Simultan
Lampiran 11	: Koefisien Determinasi
Lampiran 12	: Analisis Regresi Data Panel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola konsumsi sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat pula dikatakan membaik apabila pendapatan meningkat dan sebagian pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non makanan, begitupun sebaliknya¹. Konsumsi makanan menunjukkan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, seperti asupan gizi yang berkaitan langsung dengan kualitas kesehatan. Sementara itu, konsumsi bukan makanan mencerminkan peningkatan kualitas hidup masyarakat, seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan hiburan.

Konsumsi merupakan kebutuhan setiap manusia yang tak terpisahkan dari kegiatan ekonomi yang dilakukan setiap masyarakat karena tanpa melakukan suatu konsumsi khususnya dalam hal memenuhi kebutuhan tubuh dengan makanan dan minuman maka setiap manusia tidak dapat bertahan hidup.² Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat.³ Kondisi konsumsi masyarakat saat ini sudah menjadi masyarakat konsumtif.

¹ Sri Prilmayanti Awaluddin, "AkMen ANALISIS FAKTOR DETERMINAN POLA KONSUMSI MAHASISWA NOBEL INDONESIA MAKASSAR YANG BERTEMPAT TINGGAL DI PONDOK", Vol. 17, No.1, (2020): 121.

² Wiranda Ch Takahindangan, Debby Ch Rotinsulu, and Richard L H Tumilaar, "Analisis Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Pengemudi Ojek Online Grab Sebelum Dan Sesudah Menjadi Pengemudi Ojek Online Di Kota Manado," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 21, Nomor.1 , Juli 2021, hlm 37.

³ Elvina, "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Perilaku Konsumen Di Kabupaten Labuhanbatu," *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, Vol.5, Nomor. 2, Juni 2018, hlm.120–121.

Menurut Engel's Law, ketika pendapatan meningkat, proporsi pengeluaran untuk kebutuhan makanan dan non-makanan, akan meningkat⁴. Pola ini mengindikasikan adanya perubahan prioritas pengeluaran seiring dengan peningkatan daya beli masyarakat. Menurut Hamzah banyaknya jumlah penduduk di suatu wilayah akan sebanding dengan banyaknya kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi untuk melangsungkan kehidupan. Artinya, jumlah penduduk akan sangat menentukan jumlah konsumsi.⁵

Salah satu indikator pendapatan yang sering digunakan adalah PDRB. Besarnya PDRB sangat bervariasi antar daerah karena selain dipengaruhi oleh potensi lokal daerah tersebut juga dipengaruhi oleh jumlah pendapatan asli daerah yang bersangkutan. Peningkatan PDRB dari tahun ke tahun dapat berpengaruh langsung terhadap penerimaan yang diterima oleh masyarakat di suatu daerah.

Selain faktor pendapatan, faktor jumlah penduduk juga dapat mempengaruhi konsumsi. Banyaknya jumlah penduduk yang berada dalam suatu wilayah maka berbanding dengan banyaknya pula kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi untuk melangsungkan kehidupannya. Artinya jumlah penduduk sangat menentukan jumlah kebutuhan. Jumlah penduduk memiliki kontribusi penting dalam proses pengembangan pembangunan ekonomi yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian daerah tersebut.

⁴ Ida Bagus Eka Artika And Ida Ayu Ketut MarinI, "Implikasi Ekonomi Dari Pola Konsumsi Pangan Dan Non Pangan Masyarakat Kota Mataram Tahun 2018 - 2022," *Ganec Swara*, Vol. 17, no. 2 (2023): 510, <https://doi.org/10.35327/gara.v17i2.450>.

⁵ Sri Minta, Suriani, and Rachmi Meutia, "Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Aceh Dengan Regresi Data Panel," *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i1.1577>.

Bertambahnya jumlah penduduk tersebut akan memperluas pangsa pasar, karena permintaan terhadap barang-barang dan jasa akan meningkat dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Konsumsi yang semakin meningkat dikarenakan pertumbuhan masyarakat tersebut serta daerah yang begitu sangat cepat. Lebih jelas setiap daerah yang ada di setiap Provinsi diseluruh Indonesia mempunyai perilaku konsumsi penduduk yang bervariasi antara satu sama lain.⁶

Peningkatan pendapatan di Sumatera Utara biasanya diikuti oleh perubahan pola konsumsi yang lebih bervariasi. Pola konsumsi masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi cenderung mengalokasikan sebagian besar penghasilannya untuk hal-hal selain kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal, tetapi juga untuk barang mewah, pendidikan, kesehatan, dan rekreasi. Dengan demikian, pola konsumsi masyarakat ini menunjukkan pergeseran dari kebutuhan dasar menuju kebutuhan yang lebih kompleks.⁷

Dari sekian banyak faktor-faktor yang menentukan tingkat konsumsi, terdapat asumsi yang paling sesuai yaitu tinggi rendahnya tingkat konsumsi tergantung pada tingkat pendapatan⁸. Komparasi antara perubahan tingkat konsumsi dengan besarnya perubahan pendapatan berakibat pada perubahan konsumsi yang disebut marginal propensity to consume. Besarnya PDRB per kapita bervariasi antar kabupaten/kota, karena dipengaruhi oleh potensi pada wilayah tersebut.

⁶ Minta, Suriani, and Meutia.

⁷ Gracella Rosnah S Hutagalung et al., “Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat (Sumatera Utara),” *Al-Iqtishod Jurnal Ekonomi Syariah* 6 (2024): 27.

⁸ Rafi Faizin, Imsar Imsar, and Aqwa Naser Daulay, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Marjinal Sumatera Utara Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 2 (2023): 2023–38, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.6821>.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi terluas di Indonesia yang luasnya mencapai 3,81 persen luas indonesia. Dengan luas yang begitu besar Sumatera Utara juga masuk kedalam provinsi keempat yang memiliki jumlah penduduk terbesar setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah⁹. Tentunya dengan jumlah populasi penduduk di Sumatera Utara yang besar pastinya akan dibarengi dengan tingkat konsumsi yang besar juga tidak bisa dipungkiri bahwa setiap masyarakat pastinya memerlukan konsumsi untuk keberlangsungan hidup.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat pendapatan rata-rata yang relatif tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara yang menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata per kapita di Sumatera Utara pada tahun 2022 sebesar Rp62,92 juta, meningkat menjadi Rp68,30 juta di tahun 2023¹⁰. Seiring dengan peningkatan pendapatan rata-rata, tingkat konsumsi di Sumatera Utara juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data BPS Sumatera Utara yang menunjukkan bahwa tingkat konsumsi per kapita di Sumatera Utara pada tahun 2022 sebesar Rp14,59 juta, meningkat menjadi Rp15,66 juta di tahun 2023¹¹.

Pengeluaran konsumsi di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut :

⁹ Rafi Faizin, Imsar Imsar, and Aqwa Naser Daulay, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Marjinal Sumatera Utara Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 11, no. 2 (2023): 2024, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.6821>.

¹⁰ BPS, “Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (Ribu Rupiah), 2022-2023,” *Badan Pusat Statistik*, <https://www.bps.go.id/statistics-table/3/YWtoQIRVZzNiMU5qU1VOSIRFeFZiRTR4VDJOTVVUMDkjMw==/produk-domestik-regional-bruto-per-kapita-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-provinsi-ribu-rupiah->.

¹¹ Badan Pusat Statistik, “Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Makanan Dan Bukan Makanan Di Daerah Perkotaan Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah),” *Jakarta.Bps.Go.Id*, 2022-2023, <https://jakarta.bps.go.id/indicator/5/136/1/rata-rata-pengeluaran-per-kapita-sebulan-makanan-dan-bukan-makanan-di-daerah-perkotaan-menurut-kabupaten-kota-rupiah-.html>.

Tabel 1.1 Tingkat Pendapatan, Jumlah Penduduk dan Tingkat Konsumsi di Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2022-2024¹

No	Kab/Kota	Pendapatan Perkapita (PDRB)			Jumlah Penduduk			Konsumsi Perkapita		
		2022 (Rupiah)	2023 (Rupiah)	2024 (Rupiah)	2022 (Jiwa)	2023 (Jiwa)	2024 (Jiwa)	2022 (Rupiah)	2023 (Rupiah)	2024 (Rupiah)
1	Nias	29.921.000	31.614.000	34085000	149.249	153.658	155629	11.779.788	10.045.512	10157412
2	Mandailing Natal	33.585.000	36.868.000	40129000	484.874	496.975	505360	11.832.636	12.526.128	13199160
3	Tapanuli Selatan	55.276.000	60.394.000	67227000	307.312	312.540	316486	11.820.180	12.892.500	12224700
4	Tapanuli Tengah	30.712.000	32.649.000	34619000	374.734	386.895	394910	10.920.192	11.376.936	11977584
5	Tapanuli Utara	30.216.000	32.466.000	34494000	318.424	323.102	326993	11.767.764	13.699.560	13609368
6	Toba	42.396.000	45.154.000	47455000	212.133	213.850	216720	15.769.020	16.679.220	18354360
7	Labuhan Batu	82.480.000	89.062.000	97593000	508.024	513.826	520545	12.960.672	14.555.400	15042348
8	Asahan	58.872.000	63.898.000	70611000	787.681	802.563	813720	13.430.124	14.470.908	14971464
9	Simalungun	46.370.000	50.428.000	56003000	1.021.615	1.035.920	1051845	12.948.564	15.631.308	13972308
10	Dairi	33.604.000	35.878.000	38398000	315.460	324.747	330586	12.278.316	13.972.860	13996776
11	Karo	57.762.000	62.759.000	67690000	414.429	420.799	426471	15.936.960	18.683.772	18766356
12	Deli Serdang	64.186.000	68.923.000	73934000	1.953.986	2.018.164	2048480	14.494.140	15.166.572	16075800
13	Langkat	48.775.000	52.677.000	57859000	1.039.926	1.066.711	1078676	12.877.596	13.541.724	14101668
14	Nias Selatan	21.373.000	22.416.000	23409000	373.674	382.539	389957	7.996.908	8.812.440	9791064
15	Humbang Hasundutan	34.199.000	37.396.000	39949000	202.299	204.700	207076	11.917.464	13.479.900	15096948
16	Pakpak Bharat	25.755.000	28.271.000	30576000	54.609	55.172	56212	13.495.692	14.390.484	14430024
17	Samosir	37.017.000	40.017.000	42639000	139.337	141.333	143071	14.917.032	15.025.296	17834244
18	Serdang Bedagai	49.734.000	54.961.000	60743000	667.998	682.918	691638	12.601.968	13.346.136	13394976

19	Batu Bara	96.493.000	101.676.000	108189000	416.367	430.533	437360	13.318.128	13.552.212	13423752
20	Padang Lawas Utara	53.197.000	57.442.000	63548000	267.275	275.448	280595	13.688.784	14.189.928	13514964
21	Padang Lawas	53.939.000	58.506.000	65288000	267.275	275.648	280764	13.383.312	13.686.732	15058320
22	Labuhanbatu Selatan	105.126.000	113.617.000	124517000	320.324	330.797	336577	13.569.180	15.091.392	15077076
23	Labuanbatu Utara	76.695.000	82.792.000	89497000	390.954	401.863	408749	13.886.424	14.234.436	14280744
24	Nias Utara	27.270.000	28.728.000	30190000	150.780	155.873	158676	8.531.124	9.469.800	9417996
25	Nias Barat	23.264.000	24.509.000	26031000	91.346	95.334	97251	7.403.268	8.422.248	8974104
26	Sibolga	69.828.000	74.736.000	78494000	90.366	91.265	91747	16.271.208	15.403.848	17347956
27	Tanjungbalai	57.938.000	61.197.000	65758000	179.748	183.170	185647	14.551.680	14.561.196	15869436
28	Pematangsiantar	55.796.000	59.046.000	62629000	274.056	274.838	277054	15.657.912	18.325.848	17424228
29	Tebing Tinggi	39.210.000	41.519.000	43514000	177.785	178.914	182968	14.973.996	17.558.148	20377104
30	Medan	113.797.000	122.592.000	132571000	2.494.512	2.474.166	2498293	22.212.781,20	23.245.524	23410068
31	Binjai	44.499.000	47.679.000	50750000	300.009	303.272	310932	14.663.545,08	15.712.188	18888804
32	Padangsidimpuan	31.791.000	33.566.000	35727000	231.062	236.217	243843	14.310.600	15.513.276	16529544
33	Gunungsitoli	46.106.000	48.460.000	50415000	137.583	142.890	147516	10.305.916	10.847.748	11116236

Sumber : BPS Sumatera Utara, Tahun 2022-2024 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel I.1 pendapatan masyarakat di hampir semua kabupaten/kota mengalami peningkatan. Sebagai contoh, pendapatan masyarakat Kabupaten Mandailing Natal naik dari Rp33.585 juta pada tahun 2022 menjadi Rp40.129 juta pada tahun 2024, diiringi dengan kenaikan konsumsi dari Rp11.833 juta menjadi Rp13.199 juta. Pola yang serupa terlihat di Kabupaten Toba, di mana pendapatan naik dari Rp42.396 juta menjadi Rp47.455 juta, dan konsumsi masyarakat meningkat dari Rp15.769 juta menjadi Rp18.354 juta. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan konsumsi yang sejalan dengan peningkatan pendapatan.

Namun, tidak semua daerah menunjukkan pola yang sama. Di Kabupaten Tapanuli Selatan, pendapatan naik dari Rp55.276 juta pada tahun 2022 menjadi Rp67.227 juta pada 2024, tetapi konsumsi justru fluktuatif: naik dari Rp11.820 juta pada 2022 menjadi Rp12.893 juta pada 2023, lalu turun kembali ke Rp12.225 juta pada 2024. Hal yang sama terjadi di Kabupaten Simalungun, di mana pendapatan meningkat dari Rp46.370 juta menjadi Rp56.003 juta, tetapi konsumsi justru turun dari Rp15.631 juta pada 2023 menjadi Rp13.972 juta pada 2024. Bahkan, di Kabupaten Padang Lawas Utara, meskipun pendapatan meningkat dari Rp53.197 juta pada 2022 menjadi Rp63.548 juta pada 2024, konsumsi justru menurun dari Rp14.190 juta pada 2023 menjadi Rp13.515 juta pada 2024. Fenomena ini memperlihatkan bahwa kenaikan pendapatan tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan konsumsi.

Selain itu, jumlah penduduk yang terus bertambah juga memengaruhi pola konsumsi masyarakat. Misalnya, Kabupaten Deli Serdang memiliki jumlah

penduduk yang besar, dari 1.953.986 jiwa pada 2022 meningkat menjadi 2.048.480 jiwa pada 2024, dengan pendapatan naik dari Rp64.186 juta menjadi Rp73.934 juta dan konsumsi dari Rp14.494 juta menjadi Rp16.076 juta. Sementara itu, Kota Medan sebagai pusat perekonomian memiliki pendapatan tertinggi di Sumatera Utara, yaitu Rp113.797 juta pada 2022 meningkat menjadi Rp132.571 juta pada 2024, dengan konsumsi naik dari Rp22.213 juta menjadi Rp23.410 juta. Meski demikian, laju pertumbuhan konsumsi di Medan lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pendapatan, yang mengindikasikan adanya faktor lain seperti tabungan, investasi, atau pengeluaran non-konsumtif.

Secara keseluruhan, data perkembangan 2022–2024 menunjukkan bahwa meskipun pendapatan masyarakat Sumatera Utara terus meningkat, konsumsi tidak selalu mengikuti pola yang sama. Ada daerah yang konsumsinya meningkat sejalan dengan pendapatan, ada pula yang stagnan, fluktuatif, bahkan menurun. Jumlah penduduk yang terus bertambah juga menjadi variabel penting yang dapat memengaruhi besaran konsumsi. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pendapatan terhadap konsumsi masyarakat di Sumatera Utara menjadi penting dilakukan, agar dapat memahami hubungan yang sebenarnya dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif bagi kebijakan pembangunan daerah. Dengan melihat kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk terhadap konsumsi masyarakat di Sumatera Utara. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pertumbuhan

ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, serta menjadi masukan bagi perumusan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran di tingkat daerah.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk terhadap konsumsi di Sumatera Utara. Penelitian ini akan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memoderasi hubungan tersebut, seperti perbedaan daerah dan kebijakan ekonomi yang berlaku. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana pendapatan memengaruhi konsumsi, serta faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh dalam pola konsumsi masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang menganalisis pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk terhadap konsumsi peneliti ingin menganalisis Kembali dengan judul **“Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi di Sumatera Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah dari penelitian ini adalah:

1. Tidak semua daerah yang pendapatannya meningkat mengalami peningkatan konsumsi.
2. Terdapat perbedaan konsumsi yang besar antar kabupaten/kota meskipun jumlah penduduk dan pendapatan tidak jauh berbeda.
3. Pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi belum terlihat jelas dan konsisten.
4. Terjadi ketimpangan konsumsi antar wilayah yang dapat mencerminkan ketimpangan kesejahteraan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran dan sekaligus membuat sasaran pembahasan menjadi lebih berfokus maka perlu dibuat pembatasan masalah dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap konsumsi. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya berfokus terhadap tiga variabel yaitu dua variabel bebas (independent variabel) dan satu variabel terikat (dependent variabel). Variabel bebas yaitu pendapatan dan jumlah penduduk sedangkan variabel terikat adalah konsumsi . Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah data publikasi pendapatan, jumlah penduduk dan konsumsi Sumatera Utara dari tahun 2022-2024, yang dipublikasikan oleh BPS Sumatera Utara.

D. Defenisi Operasional Variabel

Tabel 1.2 Defenisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator Variabel	Skala Variabel
Pendapatan (X1)	Menurut Giang pendapatan adalah uang yang diperoleh seseorang atau anggota keluarga yang bersusah payah melakukan kerja. ¹	PDRB perkapita atas dasar harga berlaku	Rasio

¹ Anggia Ramadhan et al., “Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio),” *Tahta Media*, Vol 02, no. 2 (2023): 1–2.

Jumlah Penduduk (X2)	Jumlah penduduk menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah jumlah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. ²	Total jumlah penduduk di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara	Rasio
Konsumsi (Y1)	Dalam Kamus Besar Ilmu Ekonomi (KBBI), telah diperjelas bahwa arti kata konsumsi adalah tindakan setiap orang menghabiskan atau mengurangi penggunaan suatu benda, langsung atau tidak langsung, untuk memenuhi kebutuhan akhir setiap orang tersebut. ³	1. Pengeluaran rata-rata per kapita perbulan untuk bahan makanan 2. Pengeluaran rata rata perkapita perbulan untuk bahan non makanan	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, makamasalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara periode 2022-2024?
2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap konsumsi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara periode 2022-2024?

² B A B Ii and Tinjauan Pustaka, "No Title," 2022, 12–24.

³ Syaparuddin, *Perilaku Konsumen Muslim*, ed. Jumriani (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, n.d.).

3. Apakah pendapatan dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara periode 2022-2024?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap konsumsi di kabupaten/kota di Sumatera Utara periode 2022-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi di kabupaten/kota di Sumatera Utara periode 2022-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk secara simultan terhadap di kabupaten/kota di Sumatera Utara periode 2022-2024

G. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Sebagai media untuk membuktikan aplikasi teori yang dipelajari selama duduk di bangku kuliah dengan fakta yang terjadi di dunia nyata dan menerapkan teori-teori tersebut. Dan diharapkan dapat menambah sumbangsih pemikiran bagi wacana pemikiran ekonomi, terutama dalam perilaku Ekonomi Islam.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap agar penelitian ini berguna dan bisa digunakan sebagai informasi bagi pihak lain yang memerlukan dan untuk menambah pengetahuan dan bahan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Konsumsi

a. Pengertian Konsumsi

Dalam pengertian ilmu ekonomi, konsumsi ialah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan faedah suatu benda (barang dan jasa) dalam rangka pemenuhan kebutuhan¹. Dikutip dari jurnal Syaparuddin konsumsi merupakan kegiatan dengan tujuan mengurangi atau menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan yang mendesak. Konsumsi, dalam bahasa Belanda *consumptie*, adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, berupa barang atau jasa, untuk memuaskan suatu kebutuhan dan kepuasan langsung. Konsumsi menurut Gilarso adalah titik pangkal dan tujuan akhir dari seluruh kegiatan ekonomi masyarakat. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mankiw, menurutnya bahwa konsumsi itu adalah pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang adalah barang rumah tangga yang sifatnya tahan lama meliputi, perlengkapan, kendaraan, dan barang yang tidak tahan lama². Misalnya; makanan dan pakaian. Sedangkan jasa adalah barang yang tidak berwujud konkret. Misalnya; pendidikan, dan lain-lain.

¹ Siti Zulaiha, “Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI,” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, Nomor. 1, 2018, hlm 78.

² Syaparuddin, *Perilaku Konsumen Muslim*.

Dalam Kamus Besar Ilmu Ekonomi (KBBI), telah diperjelas bahwa arti kata konsumsi adalah tindakan setiap orang menghabiskan atau mengurangi penggunaan suatu benda, langsung atau tidak langsung, untuk memenuhi kebutuhan akhir setiap orang tersebut. Sementara itu, Samuelson dan Nordhaus berpendapat bahwa konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan untuk melakukan pembelian barang dan jasa guna mencapai kepuasan dan memuaskan kebutuhannya. Lebih lanjut keduanya Samuelson dan Nordhaus, mengatakan bahwa konsumsi diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: permanen dan sementara.

Konsumsi permanen adalah pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa berulang kali selama bertahun-tahun. Sedangkan konsumsi sementara adalah tambahan yang tidak diharapkan dari konsumsi biasa. Sedangkan menurut Abdul Halim, konsumsi adalah pengeluaran rumah tangga untuk memperoleh barang dan jasa yang merupakan kebutuhan hidup sehari-hari selama jangka waktu tertentu.

b. Barang yang Dikonsumsi

Barang yang dikonsumsi adalah barang yang diperlukan untuk pemenuhan kehidupan agar konsumen mencapai tingkat kepuasan yang diinginkan. Barang-barang kebutuhan yang termasuk ke dalam barang-barang konsumsi memiliki ciri-ciri antara lain, yaitu:

1) Memiliki manfaat

Nilai dan volume yang jika digunakan akan habis sekaligus atau secara berangsur-angsur. Habis atau tidaknya suatu barang saat

dikonsumsi dapat dibedakan menjadi barang yang dapat habis dalam sekali pemakaian. Misalnya; minuman dan makanan. Lalu barang yang dipakai berulang-ulang dan semakin lama semakin habis atau akan rusak. Misalnya; celana, baju, sepatu, ember, televisi dan lain-lain.

2) Digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup

Penggunaan traktor, cangkul, palu dan sebagainya tidak termasuk kedalam kegiatan konsumsi, karena barang atau benda tersebut termasuk ke dalam produksi.

3) Dapat memenuhi kebutuhan hidup. Misalnya; moda transportasi seperti motor yang digunakan untuk bepergian dari rumah ke tempat kerja termasuk ke dalam barang konsumsi.

4) Merupakan barang ekonomi yang diperoleh dengan pengorbanan. Misalnya; makanan, minuman, dan pakaian diperoleh dengan melakukan transaksi ekonomi di pasar. Oksigen atau sinar matahari yang manfaatnya dirasakan setiap hari bukan barang konsumsi karena keduanya bukan merupakan barang ekonomi³.

c. Pola Konsumsi

Pola konsumsi adalah gambaran alokasi dan komposisi atau bentuk konsumsi yang berlaku secara umum. Konsumsi bisa diartikan sebagai kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan atau keinginan saat ini guna meningkatkan kesejahteraannya. Pola konsumsi dapat dikenali berdasarkan alokasi penggunaannya. Untuk keperluan analisis, secara garis besar alokasi

³ Syaparuddin, *Perilaku Konsumen Muslim*, ed. Jumriani (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, n.d.), hlm 3-4.

pengeluaran konsumsi digolongkan dalam dua kelompok penggunaan, yaitu pengeluaran makanan dan pengeluaran nonmakanan. Perbandingan besar pengeluaran perkapita penduduk kota terhadap penduduk perdesaan cenderung konstan tahun demi tahun. Pengeluaran rata-rata orang kota hampir selalu dua kali lipat pengeluaran orang desa. Perbandingan pola pengeluarannya juga demikian. Alokasi pengeluaran untuk makanan dikalangan orang desa lebih besar dibandingkan kalangan orang kota⁴.

d. Fungsi Konsumsi

Fungsi konsumsi adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (pendapatan disposebel) perekonomian tersebut. Fungsi konsumsi dapat dinyatakan dalam persamaan :

$$\text{Fungsi konsumsi ialah : } C = a + bY.$$

Dimana a adalah konsumsi rumah tangga ketika pendapatan nasional adalah 0, b adalah kecondongan konsumsi marginal, C adalah tingkat konsumsi dan Y adalah tingkat pendapatan nasional⁵.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi

Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi faktor ekonomi, faktor demografi, dan faktor non ekonomi. Faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga adalah pendapatan

⁴ Andreanto, “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Kuripan Yosorejo)”, Vol.1, Nomor 1, 2022, hlm. 44.

⁵ Azwar Hamid, “Konsumsi Dalam Ekonomi Islam,” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, Vol. 5, Nomor. 2, Desember 2017, hlm 2.

rumah tangga, kekayaan rumah tangga, jumlah barang konsumsi tahan lama dalam masyarakat, tingkat bunga, perkiraan tentang masa depan, dan kebijakan pemerintah dalam mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan. Faktor-faktor demografi yang mempengaruhi tingkat konsumsi adalah jumlah penduduk dan komposisi penduduk.

Sedangkan faktor-faktor nonekonomi yang paling berpengaruh terhadap tingkat konsumsi adalah faktor sosial budaya masyarakat seperti pola kebiasaan makan, perubahan etika dan tata nilai untuk meniru kelompok masyarakat lain⁶.

f. Pengertian Konsumsi dalam Islam

Teori Konsumsi menurut pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang memberikan maslahah/kebaikan dunia dan akhirat bagi konsumen itu sendiri. Secara umum pemenuhan kebutuhan akan memberikan tambahan manfaat fisik, spiritual, intelektual, ataupun material, sedangkan pemenuhan keinginan akan menambah kepuasan atau manfaat psikis disamping manfaat lainnya. Jika suatu kebutuhan diinginkan oleh seseorang maka pemenuhan kebutuhan tersebut akan melahirkan maslahah sekaligus kepuasan, namun jika pemenuhan kebutuhan tidak dilandasi oleh keinginan, maka hanya akan memberikan manfaat semata, artinya jika yang diinginkan bukan kebutuhan maka pemenuhan keinginan tersebut hanya akan memberikan kepuasan saja.

⁶ Najmi Illahi, Melti Roza Adry, and Mike Triani, "Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia," *EcoGen*, Vol. 6, Nomor. 1, 5 September 2018, hlm 549 .

Salah satu ayat bagaimana pola mengatur konsumsi dalam Islam, QS

Al-Baqarah ayat 168 :

يَا يَاهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَ الشَّيْطَنِ إِنَّهُ
كُلُّهُ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.”

Sifat barang konsumsi menurut Al Ghazali dan Al Syatibi dalam Islam adalah At Tayyibat. Prinsip konsumsi dalam Islam adalah prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas. Monzer Kahf mengembangkan pemikiran tentang Teori Konsumsi Islam dengan membuat asumsi : Islam dilaksanakan oleh masyarakat, zakat hukumnya wajib, tidak ada riba, mudharabah wujud dalam perekonomian, dan pelaku ekonomi mempunyai perilaku memaksimalkan.⁷

g. Tujuan Konsumsi dalam Islam

Tujuan utama konsumsi seorang muslim adalah sebagai sarana penolong untuk beribadah kepada Allah. Sesungguhnya mengkonsumsi sesuatu dengan niat untuk meningkatkan stamina dalam ketaatan pengabdian kepada Allah akan menjadikan konsumsi itu bernilai ibadah yang dengannya manusia mendapatkan pahala.

Dalam ekonomi islam, konsumsi dinilai sebagai sarana wajib yang seorang muslim tidak bisa mengabaikannya dalam merealisasikan tujuan

⁷ Selviana Zakiah, “Teori Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *El-Ecosy : Jurnal EkonoAi Dan Keuangan Islam* 2, no. 2 (2022): 16-17, <https://doi.org/10.35194/eeki.v2i2.2515>.

yang dikehendaki Allah dalam penciptaan manusia, yaitu merealisasikan pengabdian sepenuhnya hanya kepada-Nya.

Dalam ekonomi Islam, tujuan konsumsi adalah memaksimalkan maslahah. Menurut Imam Syatibi, istilah maslahah maknanya lebih luas dari sekedar utility atau kepuasan dalam terminologi ekonomi konvensional. Maslahah merupakan tujuan hukum syara yang paling utama.

Tujuan Konsumsi secara garis besar :

- 1) Untuk mengharap Ridha Allah SWT Tercapainya kebaikan dan tuntunan jiwa yang mulia harus direalisasikan untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT. Allah telah memberikan tuntunan kepada para hamba-Nya agar menjadikan alokasi dana sebagai bagian dari amal shaleh yang dapat mendekatkan seorang muslim kepada Tuhan-Nya dan untuk mendapatkan surga dan kenikmatan yang ada didalamnya.
- 2) Untuk mewujudkan kerja sama antar anggota dan tersedianya jaminan sosial Takdir manusia hidup di dunia berbeda-beda, ada yang ditakdirkan menjadi kaya dan sebaliknya. Di antara mereka ada yang level pertengahan, sementara yang lain adalah golongan atas. Ada juga sekelompok masyarakat yang ditakdirkan untuk memperhatikan kehidupan kaum miskin.
- 3) Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab individu terhadap kemakmuran diri, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari aktivitas ekonomi.

4) Untuk meminimalisir pemerasan dengan menggali sumber-sumber nafkah Media dan sumber nafkah sangat banyak dan beragam. Negara mempunyai kewajiban untuk menjaganya, baik dengan membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan upah, dan juga dengan memenuhi kebutuhan orang-orang yang masih kekurangan.⁸

h. Prinsip-Prinsip dalam Melakukan Kegiatan Konsumsi

Menurut Mannan ada lima prinsip dalam melakukan kegiatan konsumsi yang dideskripsikan sebagai berikut:

1) Prinsip Keadilan

Syariat ini mengandung arti ganda yang penting mengenai mencari rezeki secara halal dan tidak dilarang hukum. Dalam soal makanan dan minuman, yang terlarang adalah darah, daging binatang yang telah mati sendiri, daging babi, daging binatang yang ketika disembelih diserukan nama selain Allah. (QS. Al-Baqarah: 173)

2) Prinsip Kebersihan

Syariat yang kedua ini tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an maupun Sunnah tentang makanan. Harus baik atau cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga merusak selera. Karena itu, tidak semua yang diperkenankan boleh dimakan dan diminum dalam semua keadaan. Dari semua yang diperbolehkan makan dan minumlah yang bersih dan bermanfaat.

⁸ Selviana Zakiah, "Teori Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *El-Ecosy : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 2, no. 2 (2022): 18-19, <https://doi.org/10.35194/eeki.v2i2.2515>.

3) Prinsip Kesederhanaan

Prinsip ini mengatur perilaku manusia mengenai makanan dan minuman adalah sikap tidak berlebih-lebihan, yang berarti janganlah makan secara berlebihan. Kenyataan bahwa kurang makan dapat mempengaruhi pembangunan jiwa dan tubuh, demikian pula bila perut diisi secara berlebih-lebihan tentu akan ada pengaruhnya pada perut. Praktik memantangkan jenis makanan tertentu dengan tegas tidak dibolehkan dalam Islam.

4) Prinsip Kemurahan Hati

Dengan menaati perintah Islam tidak ada bahaya maupun dosa ketika kita memakan dan meminum makanan halal yang disediakan Tuhan karena kemurahan hati-Nya. Selama maksudnya adalah untuk kelangsungan hidup dan kesehatan yang lebih baik dengan tujuan menunaikan perintah Tuhan dengan keimanan yang kuat dalam tuntutan-Nya, dan perbuatan adil sesuai dengan itu, yang menjamin persesuaian bagi semua perintah-Nya.

5) Prinsip Moralitas

Bukan hanya mengenai makanan dan minuman langsung tetapi dengan tujuan terakhirnya, yakni untuk peningkatan atau kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual. Seseorang muslim diajarkan untuk menyebut nama Allah sebelum makan dan menyatakan terima kasih kepada-Nya setelah makan. Dengan demikian ia akan merasakan kehadiran Ilahi pada waktu memenuhi keinginan-keinginan fisiknya. Hal ini penting artinya

karena Islam menghendaki perpaduan nilai-nilai hidup material dan spiritual yang berbahagia.⁹

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Dikutip dari jurnal Anggia pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Menurut Putong, pendapatan yaitu kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak. Menurut Kadariyah, uang yang diterima seseorang berupa upah, keuntungan, sewa, dan lain-lain dan diperoleh dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Susanti pendapatan (*revenue*) merupakan pendapatan yang diperoleh jangka waktu tertentu. Pendapatan yaitu semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha. Pengertian pendapatan (*revenue*) berbeda dengan pengertian penghasilan (*income*). Pendapatan (*revenue*) adalah pendapatan yang belum dikurangi biaya dan beban, sedangkan penghasilan adalah pendapatan bersih yang sudah

⁹ Dasar Pemikiran, “Prinsip Dan Batasan Konsumsi Islami” 1 (2015): 13–20.

dikurangi dengan beban dan biaya.¹⁰ Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan profesi masing-masing misalnya pengusaha, buruh, pegawai, tukang, dan lain-lain. Setelah bekerja, seseorang memperoleh pendapatan yang dapat digunakan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari, selain itu dapat digunakan untuk tabungan maupun usaha. Selanjutnya pendapatan individu atau pendapatan seseorang merupakan upah atau gaji yang diberikan kepada seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan.

Menurut Giang pendapatan adalah uang yang diperoleh seseorang atau anggota keluarga yang bersusah payah melakukan kerja. Secara umum pendapatan diartikan sebagai semua penerimaan masyarakat atau negara dari semua kegiatan yang dilakukan maupun kegiatan yang tanpa dilakukan¹¹.

b. Jenis Pendapatan

Menurut Sukirno pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh masyarakat. Pendapatan atau penghasilan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendapatan itu berupa penerimaan total yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu.

¹⁰ Ramadhan et al., “Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio).”

¹¹ Anggia Ramadhan et al., “Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio),” *Tahta Media*, Vol.2, Nomor. 2, Maret 2023,hlm 1–2.

Berikut adalah jenis pendapatan yang dibagi dalam tiga bentuk, yaitu:

1) Pendapatan Ekonomi

Sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu guna membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi antara lain upah atau gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah dan lain sebagainya adalah yang dimaksud dengan pendapatan ekonomi.

2) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang sebagai dihasilkan keluarga dalam periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer, biasanya cakupan pendapatan uang ini lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

3) Pendapatan nasional

Menurut Rini pendapatan nasional adalah penjumlahan biaya hidup (konsumsi) selama setahun. Pendapatan nasional adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang diperoleh semua masyarakat atau pelaku ekonomi yang tinggal disuatu negara dalam kurun waktu tertentu.¹² Salah satunya adalah PDRB (Produk domestik regional bruto).

¹² Wahyu Rini Mulyasari, Pendapatan Nasional, (Bandar Lampung: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm 2

Menurut BPS Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/regional dalam suatu periode tertentu. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah/daerah/region tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.¹³

Dalam penelitian ini PDRB (Produk domestik regional bruto) yang digunakan adalah PDRB perkapita ADHD (atas dasar harga berlaku). Menurut BPS PDRB per kapita ADHB adalah pendapatan per orang di suatu wilayah. PDRB perkapita ADHD menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk. PDRB perkapita ADHD adalah indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur rata-rata pendapatan per orang di suatu daerah.¹⁴

Yang termasuk pendapatan menurut Mardiasmo adalah sebagai berikut:

- 1) Imbalan atau penggantian, yang berkaitan dengan pekerjaan atau jasa yang termasuk dalam hal ini adalah gaji, upah, honor, bonus, komisi, pensiunan, dan lain sebagainya.
- 2) Hadiah, yang berupa uang atau barang yang asalnya dari pekerjaan, undian, penghargaan dan lain sebagainya.

¹³ Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, "Produk Domestik Bruto Sumatera Utara", (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara), hlm 2.

¹⁴ Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, "Produk Domestik Bruto Sumatera Utara", (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara), hlm 2.

- 3) Laba usaha, adalah pendapatan yang diperoleh dari selisih penjualan barang dengan biaya pengeluaran untuk membuat barang, dimana yang dimaksud seperti: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan lain sebagainya.
- 4) Keuntungan karena penjualan, merupakan pendapatan yang berasal dari selisih penjualan barang dengan biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan barang tersebut, seperti: biaya transposrtasi, biaya tenaga kerja dan lain sebagainya.
- 5) Pembayaran pajak yang diterima Kembali yang telah dibebankan sebagai biaya. Hal tersebut terjadi karena adanya kesalahan dalam menghitung pajak yang dilakukan.
- 6) Bunga dari pengembalian utang kredit. Yang dimaksud dalam hal ini adalah pengembalian piutang yang lebih dari jumlah uang yang telah dipinjamkan kepada orang lain.
- 7) Devide atau pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Pendapatan yang dimaksud dalam hal ini merupakan laba yang dibagi atau koperasi yang setara dengan modal yang ditanamkan.
- 8) Royalti, adalah pendapatan yang diperolah dari balas jasa yang diterima terhadap hak cipta yang dipakai oleh orang lain.
- 9) Sewa, adalah pemindahan hak guna dari hak milik untuk (Mardiasmo, orang lain pada periode yang telah ditentukan¹⁵.

¹⁵ Anggia Ramadhan et al., "Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)," *Tahta Media*, Vol.2, Nomor. 2, Maret 2023,hlm 3-4.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan tidak hanya berasal dari hasil perdagangan atau pekerjaan atau tetapi dapat berasal dari penanaman modal dan bahkan berasal dari hadiah, pemberian orang lain, ataupun yang telah dikemukakan di atas. Jenis-jenis pendapatan dapat ini dibedakan menjadi:

- 1) Pendapatan asli, seperti pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi suatu barang.
- 2) Pendapatan turunan (sekunder) seperti pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang. Misalnya pegawai negeri, ahli hukum dan dokter.

Pendapatan menurut perolehannya dibedakan menjadi:

- 1) Pendapatan kotor, pendapatan yang diperoleh sebelum dikurang pengeluaran dan biaya-biaya .
- 2) Pendapatan bersih, pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

Pendapatan menurut bentuknya dibedakan menjadi:

- 1) Pendapatan berupa uang merupakan segala bentuk penghasilan yang bersifat regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan bersih dari usaha dan pendapatan dari penjualan seperti hasil sewa, jaminan sosial dan permi asuransi.

2) Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang bersifat regular yang biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.¹⁶

Pendapatan seseorang harus bisa digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun dibawah ini sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- 1) Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan. Sektor formal tersebut seperti Pekerjaan yang terikat dalam sebuah instansi perusahaan atau pemerintahan.
- 2) Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.
- 3) Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal Sumber pendapatan ini berupa:

- 1) Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan
- 2) Pendapatan dari investasi

¹⁶ Anggia Ramadhan et al., “Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio),” *Tahta Media*, Vol.2, Nomor. 2, Maret 2023,hlm 5.

3) Pendapatan dari keuntungan sosial¹⁷

Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antar pedagang dengan pembeli dalam satu kesepakatan bersama. Samuelson dan Nordhaus mengemukakan bahwa pendapatan juga bisa diperoleh dari dua sumber, yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan dari hasil usaha sendiri

Pendapatan usaha sendiri adalah nilai keseluruhan dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan juga ini merupakan usaha milik sendiri ataupun milik keluarga sendiri seperti menjual produk, onlineshop, pedagang, buruh, dan lain-lain.

2) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan ini dihasilkan tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini juga merupakan pendapatan sampingan, dimana pendapatan yang didapat dari hasil menyewakan asset, bunga dari uang, sumbangan dari orang lain, pendapatan dari hasil pension, dan lain sebagainya. Pendapatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mendanai segala pengeluaran dan kegiatan Konsep pendapatan dapat digunakan untuk mengukur kondisi seseorang yang

¹⁷ Anggia Ramadhan et al., "Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)," *Tahta Media*, Vol.2, Nomor. 2, Maret 2023,hlm 6.

menunjukkan jumlah total uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu.

3) Pendapatan Masyarakat

Menurut Rosyidi merupakan arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan dividen dan pembayaran transfer. Pendapatan masyarakat baik meningkat maupun menurun yang dimana secara nyata berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya¹⁸.

3. Jumlah Penduduk

Kelompok manusia yang berdiri dan mendiami suatu daerah tertentu dan pada waktu tertentu juga dengan syarat sudah ditentukan oleh peraturan negara disebut dengan penduduk. Secara umum dikatakan penduduk adalah yang biasanya sudah menetap selama kurang lebih dari enam bulan atau mereka yang kurang dari enam bulan akan tetapi memiliki tujuan untuk menetap tinggal di suatu daerah tertentu.¹⁹ Jumlah penduduk adalah jumlah manusia yang bertempat tinggal/berdomisili pada suatu wilayah atau daerah dan memiliki mata pencaharian tetap di daerah itu serta tercatat secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku di daerah tersebut.²⁰

¹⁸ Anggia Ramadhan et al., “Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio),” *Tahta Media*, Vol.2, Nomor. 2, Maret 2023,hlm 7-9..

¹⁹ Minta, Suriani, and Meutia, “Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Aceh Dengan Regresi Data Panel.”, Vol.1, Nomor 1, 2022, hlm 6

²⁰ Di Kota et al., “Jurnal Pendidikan Dan Konseling” 5 (2023): 3341–47.

Jumlah penduduk menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah jumlah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.²¹ Dapat disimpulkan berdasarkan pengertian di atas bahwa jumlah penduduk merupakan jumlah keseluruhan orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia (RI) selama enam bulan atau lebih serta berdomisili kurang dari enam bulan tetapi memiliki tujuan menetap.

Menurut seseorang ahli yaitu Kartomo Wirosuhardjo jumlah penduduk merupakan sejumlah orang yang mendiami suatu daerah tertentu. Dengan pengertian demikian, bisa disebutkan bahwa seseorang yang menetap di suatu daerah merupakan penduduk, bisa Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA). Orang yang tinggal dalam suatu daerah pasti akan terikat kepada sosial, budaya, politik, dan hak kewajiban yang ada pada daerah yang ditinggali oleh orang tersebut.²²

Jumlah penduduk dihitung dengan metode sensus atau juga bisa dengan metode penghitungan pertumbuhan penduduk. Sensus yang dimaksud adalah pendataan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam periode lima tahunan. Dalam melakukan pendataan tersebut, biasanya terdapat petugas yang mendatangi rumah-rumah dalam suatu daerah serta mendata jumlah anggota keluarga yang ada dalam rumah tersebut.

²¹ B A B Ii and Tinjauan Pustaka, "No Title," 2022, 23–24.

²² B A B Ii and Tinjauan Pustaka, "No Title," 2022, 23–24.

4. Hubungan Pendapatan dengan Konsumsi

Menurut Engel's Law, ketika pendapatan meningkat, proporsi pengeluaran untuk kebutuhan makanan dan non-makanan, akan meningkat²³.

Menurut Putra hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan hubungan yang proporsional, artinya semakin tinggi pendapatan dapat mengakibatkan pengeluaran konsumsi semakin besar dan sebaliknya yaitu jika tingkat pendapatan rendah maka pengeluaran konsumsi juga rendah. Hubungan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

- $Y \uparrow \rightarrow C \uparrow$
- $Y \downarrow \rightarrow C \downarrow$

Berkaitan dengan kedua variabel tersebut maka seseorang berusaha meningkatkan pendapatannya guna memenuhi semua kebutuhannya, maka dari itu usaha tersebut dapat dilakukan apabila pendapatan yang bersangkutan dapat ditingkatkan. Dalam hal ini kenaikan dalam konsumsi, sehingga individu yang bersangkutan memiliki tabungan²⁴.

5. Hubungan Jumlah Penduduk Dengan Konsumsi

Menurut Hamzah banyaknya jumlah penduduk di suatu wilayah akan sebanding dengan banyaknya kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi untuk melangsungkan kehidupan. Artinya, jumlah penduduk akan sangat menentukan jumlah konsumsi. Dikutip dari jurnal Suci jumlah penduduk yang

²³ Ida Bagus Eka Artika And Ida Ayu Ketut Marini, "Implikasi Ekonomi Dari Pola Konsumsi Pangan Dan Non Pangan Masyarakat Kota Mataram Tahun 2018 - 2022," *Ganec Swara*, Vol. 17, No. 2 (2023): 510, <Https://Doi.Org/10.35327/Gara.V17i2.450>.

²⁴ Andreanto, "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Kuripan Yosorejo)", Vol.1, Nomor 1, 2022, hlm. 45.

banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per rumah tangga relatif rendah.

Pengeluaran konsumsi suatu negara akan sangat besar jika jumlah penduduk sangat banyak. Komposisi penduduk dapat dibedakan menurut usia (produktif dan tidak produktif), pendidikan (rendah, menengah dan tinggi) dan wilayah (pedesaan dan perkotaan). Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi adalah semakin banyak penduduk usia produktif semakin besar tingkat konsumsi, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat konsumsi dan semakin banyak penduduk yang tinggal di perkotaan maka pengeluaran untuk konsumsi juga semakin tinggi.²⁵

B. Penelitian Terdahulu

Dari telaah beberapa hasil temuan di atas, maka ditemukan hasil penelitian Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi. Berikut temuan peneliti dan hasilnya dalam table di bawah ini

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tanti Dwi Hardiyanti (Skripsi, 2019)	Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan	Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan
2.	Muhammad Andika (Skripsi, 2021)	Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Di Kecamatan Wanabasa Kabupaten Lombok Timur	Secara parsial variabel pendapatan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi

²⁵ Suci Lailani, "Analisis Pendapatan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Konsumsi Di Provinsi Aceh", Vol 1, no. 1 (2022): 34-35.

3.	Suci Lailani dan Siti Putri Maulida (Jurnal Studi Pembangunan, 2022)	Analisis Pendapatan dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Konsumsi di Provinsi Aceh	Penelitian menunjukkan pendapatan per kapita dan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Aceh
4.	Sri Minta, Suriani, Rachmi Meutia (Jurnal Ilmiah Basis, 2022)	Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat di Provinsi Aceh dengan Regresi Data Panel	Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pendapatan (PDRB) dan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat. Selanjutnya, dari hasil pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa pendapatan (PDRB) dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat.
5.	Tri Sukma, ARIUSNI (Jurnal Media Riset Ekonomi Pembangunan, 2024)	Pengaruh Pendapatan Perkapita Jumlah Penduduk dan jumlah kendaraan bermotor Terhadap Konsumsi Bahan Bakar Minyak Pertalite dan Pertamax di Provinsi Sumatera Barat	Penelitian menunjukkan pendapatan per kapita berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi Pertalite, namun positif dan tidak signifikan untuk Pertamax. Jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi Pertalite. Jumlah kendaraan bermotor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konsumsi Pertalite, namun positif signifikan untuk Pertamax.

Persamaan dan perbedaan penelitian dulu dengan penelitian ini, yaitu:

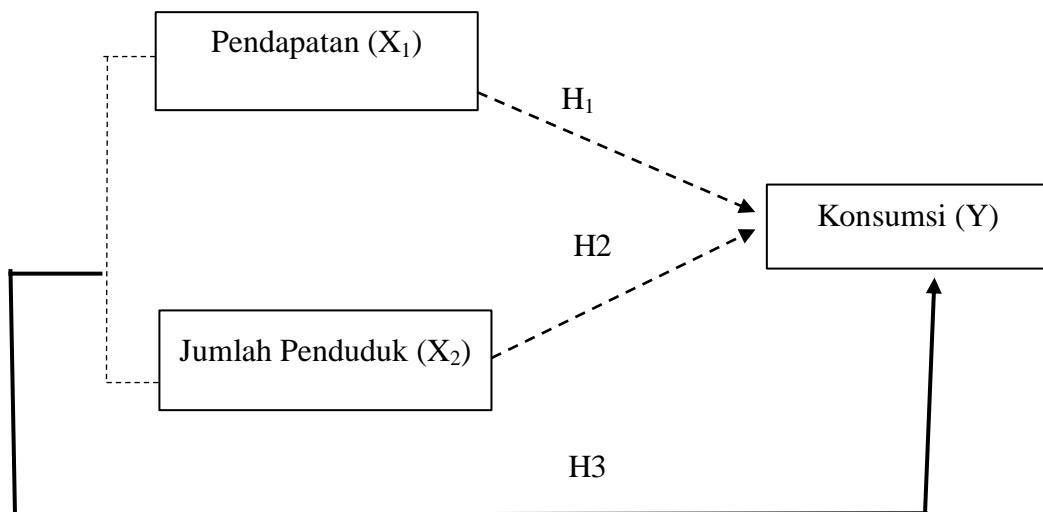
1. Pada penelitian Tanti Dwi Hardiyanti persamaannya yaitu meneliti pengaruh konsumsi terhadap pendapatan sedangkan perbedaannya adalah terletak dalam variabel independennya yaitu dalam penelitian ini variabel independennya adalah pendapatan dan jumlah penduduk sedangkan penelitian Tanti Dwi Hardiyanti adalah pendapatan dan gaya hidup.
2. Pada penelitian Muhammad Andika persamaannya yaitu variabel independennya meneliti pengaruh konsumsi terhadap pendapatan sedangkan perbedaannya adalah terletak dalam variabel independennya yaitu dalam penelitian ini variabel independennya adalah pendapatan dan jumlah penduduk sedangkan penelitian Muhammad Andika adalah pendapatan dan gaya hidup.
3. Pada penelitian Suci Lailani & Siti Maulida persamaannya adalah menggunakan pendapatan dan jumlah penduduk sebagai variabel independent dan fokus pada konsumsi. Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti seberapa besar pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk terhadap konsumsi sedangkan pada penelitian Suci Lailani & Siti Maulida penelitiannya dalam bentuk analisis tingkat konsumsi.
4. Pada penelitian Sri Minta, dkk persamaannya yaitu menggunakan pendapatan dan jumlah penduduk sebagai variabel independennya. Perbedaannya adalah Penelitian ini menganalisis pada tingkat kabupaten/kota sedangkan pada penelitian Sri Minta, dkk menganalisis tingkat provinsi.
5. Pada penelitian Tri Sukma & Ariusni persamaannya adalah menggunakan pendapatan dan jumlah penduduk sebagai variabel 32 independennya.

Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan konsumsi sebagai variabel dependennya sedangkan pada penelitian Tri Sukma & Ariusni variabel independennya adalah konsumsi BBM Pertalite dan Pertamax.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesikan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan²⁶. Oleh karena itu, kerangka berfikir memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Variabel X (bebas/independent) dalam penelitian ini ada dua yaitu pendapatan dan jumlah penduduk, sedangkan variabel Y (terikat/dependent) dalam penelitian ini yaitu konsumsi.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Keterangan:

- : Berpengaruh secara parsial
- _____ : Berpengaruh secara simultan

²⁶ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 2, Nomor. 1, 30 Juni 2023, hlm 161.

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa secara parsial pendapatan dapat mempengaruhi konsumsi, kemudian secara parsial jumlah penduduk dapat mempengaruhi konsumsi. Kemudian secara simultan juga terlihat bahwa pendapatan (X_1) dan jumlah penduduk (X_2) dapat mempengaruhi konsumsi (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau hipotesa merupakan suatu pernyataan yang sifatnya sementara, atau kesimpulan sementara atau dugaan yang bersifat logis tentang suatu populasi.²⁷ Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha_1 : Terdapat pengaruh pendapatan terhadap konsumsi di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara periode 2022-2024

Ha_2 : Terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi konsumsi di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara periode 2022-2024

Ha_3 : Terdapat pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk secara simultan terhadap konsumsi konsumsi di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara periode 2022-2024.

²⁷ Ade Heryana, "Hipotesis Penelitian," *Eureka Pendidikan*, 4 June 2020, hlm 3, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPS Sumatera Utara, yakni 33 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara periode 2022-2024 melalui. Adapun waktu penelitian yang dilakukan dari bulan Januari 2025 sampai selesai, mulai dari penyusunan penelitian sampai dengan penyelesaian laporan penelitian yang akan disusun oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang penyajian penyajian datanya berupa angka-angka, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Data tersebut diperoleh dari BPS Sumatera Utara. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu: pendapatan (X_1), jumlah penduduk (X_2), sebagai variabel bebas dan konsumsi (Y) sebagai variabel terikat.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 8.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan suatu objek di dalam penelitian yang di alami dan juga dicatat segala bentuk yang ada di lapangan². Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu semua kabupaten yang ada di Sumatera Utara berdasarkan data BPS tahun 2022-2024 berjumlah 33 kabupaten/ kota.

Tabel 3.1 Kabupaten/ kota di Sumatera Utara

No.	Kabupaten/ Kota	No.	Kabupaten/ Kota
1	Nias	18	Serdang Bedagai
2	Mandailing Natal	19	Batu Bara
3	Tapanuli Selatan	20	Padang Lawas Utara
4	Tapanuli Tengah	21	Padang Lawas
5	Tapanuli Utara	22	Labuhanbatu Selatan
6	Toba	23	Labuanbatu Utara
7	Labuhan Batu	24	Nias Utara
8	Asahan	25	Nias Barat
9	Simalungun	26	Sibolga
10	Dairi	27	Tanjungbalai
11	Karo	28	Pematangsiantar
12	Deli Serdang	29	Tebing Tinggi
13	Langkat	30	Medan
14	Nias Selatan	31	Binjai
15	Humbang Hasundutan	32	Padangsidimpuan
16	Pakpak Bharat	33	Gunungsitoli
17	Samosir		

Sumber : BPS Sumatera Utara

2. Sampel

Neolaka mengatakan bahwa sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian, sampel atau juga sering disebut contoh adalah wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk menaksir populasi. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini

² Nur Fadilah Amin, *Populasi Dan Sampel, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, Vol. 14, 2021, hlm 167.

adalah adalah total sampling. Total sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memakai semua anggota populasi sebagai sampel.³ Teknik ini dilakukan karna memasukkan seluruh kabupaten/kota di Sumatera Utara sebagai sampel, yaitu sebanyak 33 kabupaten/kota. Total sampling dipilih karena semua elemen populasi dianalisis tanpa ada yang dikecualikan. Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder, yaitu data pendapatan, jumlah penduduk dan konsumsi yang diperoleh dari BPS.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain. Umumnya data sekunder diperoleh melalui rilis atau publikasi resmi, termasuk data yang dijadikan literatur seperti buku dan laporan. Contoh data sekunder adalah data sosial ekonomi yang diperoleh dari publikasi SUSENAS⁴. Data tersebut diperoleh secara tidak langsung dari objeknya dengan cara dokumentasi laporan tahunan BPS 2022 – 2024 yang di peroleh dari situs resmi BPS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi BPS periode 2022 – 2024 yang di peroleh dari situs resmi BPS.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

³ Melda Salsabillah et al., “Budaya Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan”, Vol 1, Nomor 1 (2022): 30.

⁴ Sugiyono, “Jenis Data Penelitian,” Universitas Diponegoro, August 2017, hlm. 1.

teknik analisis data kuantitatif. Peneliti menggunakan data selama periode 2022 – 2024 dikarenakan data tersebut merupakan data terbaru yang tersedia dan penelitian ini menggunakan alat analisis statistik Eviews 13 dan *Microsoft Excel* sebagai bantuan dalam melakukan analisis data.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang diteliti. Kegiatan yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti menghitung *mean* (rata-rata), *median*, *modus*, mencari standar deviasi dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya.⁵

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dengan eviews yang digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (JB) dengan ketentuan pengujian normal atau tidaknya data dengan ketentuan:⁶

- 1) Jika nilai *probability* JB nya $> 0,05$ maka datanya dinyatakan normal.
- 2) Jika nilai *probability* JB nya $< 0,05$ maka datanya dinyatakan tidak normal.

⁵ Molli Wahyuni, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25* (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, t.t.), h. 2.

⁶ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021). hlm. 27.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi dimana terdapat hubungan linear antara variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Multikolinearitas muncul jika di variabel independen memiliki korelasi yang tinggi. Untuk mendeteksi penelitian ini apakah mengalami multikolinearitas dapat dilihat dengan *auxiliary regression*. Untuk menarik kesimpulan dari *auxiliary regression*, maka Adapun ketentuannya:⁷

- 1) Jika nilai *auxiliary regression* $> 0,08$ maka terjadi multikolinearitas antara variabel independen.
- 2) Jika nilai *auxiliary regression* $< 0,08$ maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali dalam jurnal Feronika Kumayas dkk, tujuan dari uji autokorelasi adalah mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).⁸ Autokorelasi adalah hubungan antar residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Breusch-Godfrey mengembangkan uji autokorelasi yang lebih umum dan dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier (LM)*. Kriterianya adalah

⁷ Matondang dan Nasution. hlm. 185.

⁸ Feronika Kumayas dkk., "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa" Vol. 24, no. 4 (2024). hlm. 79

jika nilai probabilitasnya lebih kecil atau sama dengan ($<$) dari $\sigma = 5\%$ berarti terdapat autokorelasi.⁹

3. Model Data Panel

Data panel sering disebut *pooled data* (*pooling time* dan *cross section*), *micropanel*, *longitudinal data*, *event history analysis*, dan *cohort analysis*, dari semua istilah ini memiliki makna pergerakan sepanjang waktu dari unit *cross-sectional*. Dapat disimpulkan data panel merupakan suatu kumpulan data yang dimana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan, negara) diawasi sepanjang waktu. Gujarati mengatakan teknik data panel yaitu menggabungkan jenis data *cross-section* dan *time series*, dapat memberikan beberapa keunggulan dibandingkan pendekatan standar *cross-section* dan *time series* yaitu:¹⁰

- a. Data panel dapat memberikan data yang lebih *informative*, bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, dan lebih efisien
- b. Dengan menganalisis data *cross-section* maka data panel layak digunakan dalam penelitian perubahan dinamis.
- c. Data panel dapat mengukur dan mendeteksi yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau data murni *cross-section*.
- d. Data panel memungkinkan kita dalam mempelajari perilaku yang lebih kompleks.
- e. Data panel berhubungan dengan individu, perusahaan, kota, negara sepanjang waktu, maka bersifat heterogen.

⁹ Kumayas dkk. hlm. 80.

¹⁰ Matondang dan Nasution, *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*. Hlm. 135.

Adapun model-model data panel yaitu:

a. Model *Common Effect*

Model common effect merupakan model yang sangat sederhana karna mengasumsikan objek yang diteliti sama dalam dimensi individu dan waktu, padahal kenyataan objek yang diteliti berbeda.

b. Model *Fixed Effect*

Model fixed effect menunjukkan *intercept* mungkin berbeda dalam setiap individu, akan tetapi *intercept* individu tersebut tidak bervariasi setiap waktu, sehingga model *fixed effect* diasumsikan bahwa koefisien *slop* tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu.

c. Model *Random Effect*

Teknik yang digunakan adalah menambahkan variabel gangguan yang mungkin saja muncul pada hubungan antar waktu dan individu atau tempat atau lainnya.¹¹

4. Uji Pemilihan Model Data Panel

Sebelum melakukan uji panel, ada tahapan yang perlu dilakukan yaitu memilih model data panel. Dalam memilih data panel terdiri dari tiga uji yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji *Lagrange Multiplier*.

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang akan dipilih untuk estimasi data. Untuk mengetahui model mana

¹¹ Matondang dan Nasution. hlm. 151.

yang terbaik maka bisa dilihat dari nilai probabilitas untuk *crossection F*, yang dimana ketentuannya:

- 1) Jika nilai Prob. $> 0,05$ maka model yang terpilih ialah *common effect*
- 2) Jika nilai Prob. $< 0,05$ maka model yang diterima ialah *fixed effect*.¹²

b. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan jika hasil uji chow adalah model *fixed effect*.

Oleh karena itu, dilakukan uji hausman untuk membandingkan apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang terbaik. Untuk melakukan pengujian tersebut, maka bisa dilihat dari nilai probabilitas untuk *cross-section randomnya*, dengan ketentuannya:

- 1) Jika $Prob. cross-section random > 0,05$ maka model yang terpilih ialah *random effect*.
- 2) Jika $Prob. cross-section random < 0,05$ maka model yang diterima ialah *fixed effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memastikan model mana yang akan dipakai dalam mlakukan estimasi dan analisis diantara model *common effect* atau model *random effect*. Pengambilan keputusan dalam uji *lagrange multiplier* dilakukan dengan membandingkan nilai *test hypothesis-cross-section* dengan alpha, dengan ketentuannya:

- 1) Jika nilai Prob. *Value* dari *breusch-pagan* $> 0,05$ maka model yang terpilih ialah *common effect*.

¹² *Ibid*, hlm. 167.

- 2) Jika nilai Prob. *Value* dari *breusch-pagan* < 0,05 maka model yang diterima ialah *random effect*.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara sendiri-sendiri atau parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka thitung akan dibandingkan dengan ttabel. ttabel dapat dilihat pada tabel signifikansi dengan derajat kebebasan $df = n-k$. Setelah diperoleh thitung maka untuk interpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:¹³

- 1) Jika $t_{hitung} >$ dari ttabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} <$ dari ttabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (simultan) adalah uji keterandalan model atau uji kelayakan model merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai *probability F* hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/*error* (*alpha*) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *probability F*

¹³ Dwi Riyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014). hlm. 83.

hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.¹⁴

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variasi yang dimiliki variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yang dihasilkan melalui persamaan regresi. Jika koefisien determinasi nilainya mendekati satu, maka hal ini menunjukkan semakin besar variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi nilainya mendekati nol, maka hal ini menunjukkan semakin kecil variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya.¹⁵

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perbedaan dengan regresi linear sederhana adalah bahwa regresi linear sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu model regresi, sedangkan regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi. Adapun bentuk persamaan liner berganda sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

¹⁴ Hadi Ismanto dan Silviana Pebruary, *Aplikasi SPSS dan EVIEWS dalam Analisis Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021). hlm. 137.

¹⁵ Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian di Bidang Ekonomi, Sosial, dan Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen
- X1 X2 = Variabel Independen
- a = Konstanta
- b1b2 = Koefisien
- e = *Error*
- i = Lokasi Penelitian
- t = Periode Penelitian

Berdasarkan persamaan di atas, maka persamaan yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y = Konsumsi
- X1 X2 = Pendapatan, Jumlah Penduduk
- a = Konstanta
- b1b2 = Koefisien
- e = *Error*
- i = Lokasi Penelitian
- t = Periode Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sumatera Utara

1. Sumatera Utara

a. Sejarah Sumatera Utara

Republik Indonesia Serikat yang diciptakan sebagai hasil KMB menimbulkan dua macam pemerintahan di Sumatera Utara, yaitu pemerintahan Provinsi Sumatera Utara dan pemerintahan Negara Sumatera Timur. Sesuai dengan UU No. 10 tahun 1948 yang berlaku sejak tanggal 15 April 1948 maka berdirilah Provinsi Sumatera Utara yang merupakan daerah otonomi Pada tanggal 13 Desember 1948 diresmikanlah adanya lembaga DPRD Sumatera Utara yang sidangnya dibuka di kota Tapak Tuan.

Pada waktu agresi Belanda yang kedua berdiri pemerintah darurat Republik Indonesia yang berkedudukan di Suliki (Sumatera Barat). Oleh pemerintah PDRI kedudukan Gubemur Sumatera Utara diubah menjadi Komisaris Pemerintah Pusat yang bertugas mengawasi daerah-daerah otonom. Pada waktu daerah Sumatera Utara dipecah menjadi dua kekuasaan yang masing-masing dipegang oleh seorang Gubemur Militer yaitu Aceh-Langkat Tanah Karo dipimpin oleh Gubernur Militer Tengku Daud Breueh dan Tapanuli-Sumatera Timur dipimpin oleh Gubernur Militer Dr. F. Lumbantobing.

Setelah perang kemerdekaan berakhir, maka sesuai dengan peraturan Pemerintah RIS tgl 14 Augustus 1950 No . 21 tahun 1950, maka ditetapkan

kembali berdirinya Provinsi Sumatera Utara. Peraturan pemerintah itu dikuatkan dengan UU no . 5 tahun 1950. di samping Provinsi Sumatera Utara terdapat Negara Sumatera Timur sebagai Negara Bagian RIS. Negara Sumatera Timur itu dibentuk pada tanggal 25 Desember 1947 dengan beslit Letnan Gubernur Jenderal H.J. van Mook dengan Dr. T. Mansoer sebagai Wali Negara. Pembentukan NST itu ternyata tidak disetujui oleh rakyat dan setelah KMB di daerah ini timbul reaksi yang keras terhadap bertahannya NST. Di mana mana timbul gerakan-gerakan yang bertujuan menghapuskan Negara Sumatera Timur dan kembali menjadi bagian Provinsi Sumatera Utara di bawah naungan Republik Indonesia.

Sekitar masa pengakuan Kedaulatan maka pemuda Sumatera Utara mengadakan Konferensi tgl 26- 28 Des. 1949 yang mengeluarkan mosi agar pemerintah RI dikembalikan di Sumatera Timur. Kemudian pada 21-22 Januari 1950 Front Nasional Sumatera Timur mengadakan konferensi dan menghasilkan resolusi yang menuntut agar NST segera digabungkan dengan RI di dalam Front Nasional itu tergabung organisasi -organisasi politik dan organisasi-organisasi sosial.

Situasi semakin memuncak dan di mana timbul aksi tuntutan rakyat. Aksi-aksi itu dilakukan dengan rapat umum dan demonstrasi seperti yang terjadi di Tanah Karo, Langkat , Deli Asahan, dan Labuhan Batu. Akhirnya terbentuklah Kongres Rakyat se Sumatera Timur yang berlangsung di Medan pada tanggal 27 April sampai 1 Mei 1950 yang dihadiri pula utusan pusat sebagai peninjau antara lain : Mr. Tambunan (Wakil Ketua Parlemen

RIS), Wangsawijaya (Utusan P.M. RIS)> Roeslan Abdulgani Sek. Jen Kementrian Penerangan RIS dan lain-lain.

Kongres Rakyat Sumatera Timur memutuskan agar penggabungan NST ke dalam RI sebagai mana mosi Yunan Nasution dan Yamin segera Jirealisir dan realisasinya dilakukan dengan mendengar Badan Sekretariat Kongres Rakyat Sumatera Timur. setelah melalui perjuangan yang sulit di tingkat nasional, baik melalui RIS, maka persoalan Negara-Negara Bagian di dalam RIS diselesaikan secara Nasional; yaitu kembali kepada negara kesatuan Republik Indonesia dengan UUDS 1950. Setelah disahkan berlakunya UUDS - 1950, di Medan dilakukan upacara hapusnya Negara Sumatera Timur dan segala wewenang dan kekuasaannya diserahkan kepada Panitia Persiapan Negara Kesatuan Untuk Sumatera Timur (PPNKST) diketuai oleh Sarimin Reksodiharjo.

Untuk menjalankan roda pemerintahan maka PPNKST yang dibentuk berdasarkan Ketetapan Menteri Dalam Negeri RIS tgl 14 Juli 1950 menunjuk pejabat-pejabat sementara yang meliputi bidang-bidang pemerintahan. Dengan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 15 Agustus 1950, maka Sumatera Utara merupakan satu daerah propinsi yang bersifat administratif dan akan menuju kepada bentuk daerah otonomi. pembentukan daerah otonomi itu meliputi kabupaten-kabupaten yang terdapat di Aceh, Sumatera Timur, dan Tapanuli.

Persiapan untuk pembentukan Provinsi Sumatera Utara itu telah dilakukan oleh Panitia Penyelenggara Pembentukan Provinsi Sumatera

Utara (P4SU) yang dibentuk berdasarkan Ketetapan Menteri dalam Negeri RIS 1 Agustus 1950 No. Dir. 13/9/ 19 . Tugas Panitia yang diketuai oleh R. Sarimin Reksodiharjo itu ialah mempersiapkan dan melaksanakan pembentukan Provinsi Sumatera Utara yang meliputi daerah Aceh, Tapanuli dan Sumatera Timur. Demikianlah UU no. 5 tahun 1950 mensahkan berdirinya Provinsi Sumatera Utara tanggal 15 Agustus 1950 dengan Acting Gubernur R. Sarimin Reksodiharjo. Kemudian kedudukan Gubernur Sumatera Utara A. Hakim ditetapkan dengan S.K. Presiden Republik Indonesia tanggal 16 Januari 1951 No.4 tahun 1951.¹

b. Letak Geografis dan Luas Wilayah Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara memiliki luas total sebesar kurang lebih 182.414,25 km² yang terdiri dari luas daratan sebesar kurang lebih 72.981,23 km² dan luas lautan sebesar kurang lebih 109.433,02 km². Berdasarkan luas wilayah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas wilayah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km², atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau 8,40 persen, Kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen, sedangkan luas wilayah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen. Provinsi Sumatera Utara berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Provinsi Aceh

¹ Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, *Sejarah Provinsi Sumatera Utara*,(Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2015), hlm .111-113

- 2) Sebelah Barat : Samudera Hindia
 3) Sebelah Selatan : Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat
 4) Sebelah Timur : Selat Malaka
- Perkembangan wilayah administrasi Provinsi Sumatera Utara mengikuti dinamika kehidupan sosial ekonomi dan perpolitikan di Indonesia. Sampai dengan akhir tahun 2017, secara administratif wilayah Provinsi Sumatera terdiri dari 25 Kabupaten dan 8 Kota, 426 Kecamatan, 5.371 Desa dan 742 Kelurahan. Selanjutnya rincian luas wilayah Kabupaten/Kota Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara

Tabel IV.1 Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara

Kabupaten/Kota	Ibu Kota	Jumlah			Luas Wilayah (Km2)
		Kecamatan	Desa	Kelurahan	
01. Nias	Gido	10	170	0	1.842,51
02. Mandailing Natal	Panyabungan	23	380	27	6.134,00
03. Tapanuli Selatan	Sipirok	14	212	36	6.030,47
04. Tapanuli Tengah	Pandan	20	159	56	2.188,00
05. Tapanuli Utara	Tarutung	15	241	11	3.791,64
06. Toba Samosir	Balige	16	231	13	2.328,89
07. Labuhanbatu	Rantau Prapat	9	75	23	2.156,02
08. Asahan	Kisaran	25	177	27	3.702,21
09. Simalungun	Pamatang Raya	31	336	77	4.369,00
10. D a i r i	Sidikalang	15	161	8	1.927,80
11. K a r o	Kabanjahe	17	259	10	2.127,00
12. Deli Serdang	Lubuk Pakam	22	380	14	2.241,68
13. Langkat	Stabat	23	240	37	6.262,00
14. Nias Selatan	Teluk Dalam	31	459	2	1.825,20
15. Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul	10	153	1	2.335,33
16. Pakpak Bharat	Salak	8	52	0	1.218,30
17. Samosir	Pangururan	9	128	6	2.069,05
18. Serdang Bedagai	Sei Rampah	17	237	6	1.900,22
19. Batu Bara	Limapuluhan	7	141	10	922,20

20. Padang Lawas Utara	Gunung Tua	9	386	2	3.918,05
21. Padang Lawas	Sibuhuan	12	303	1	3.892,74
22. Labuhanbatu Selatan	Kota Pinang	5	52	2	3.596,00
23. Labuhanbatu Utara	Aek Kanopan	8	82	8	3.570,98
24. Nias Utara	Lotu	11	112	1	1.202,78
25. Nias Barat	Lahomi	8	105	0	473,73
26. Sibolga	Sibolga	4	0	17	41,31
27. Tanjungbalai	Tanjungbalai	6	0	31	107,83
28. Pematangsiantar	Pematangsiantar	8	0	53	55,66
29. Tebing Tinggi	Tebingtinggi	5	0	35	31,00
30. Medan	Medan	21	0	151	265,00
31. Binjai	Binjai	5	0	37	59,19
32. Padangsidimpuan	Padangsidimpuan	6	42	37	114,66
33. Gunungsitoli	Gunungsitoli	6	98	3	280,78

Sumber : BPS Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara terletak di antara 10-40 Lintang Utara dan 980-1000 Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi Sumatera Utara mencapai 71.680,68 km² atau 3,72% dari luas Wilayah Republik Indonesia. Provinsi Sumatera Utara memiliki 162 pulau, yaitu 6 pulau di Pantai Timur dan 156 pulau di Pantai Barat. Batas wilayah Provinsi Sumatera Utara meliputi Provinsi Aceh di sebelah Utara, Provinsi Riau dan Sumatera Barat di sebelah Selatan, Samudera Hindia di sebelah Barat, serta Selat Malaka di sebelah Timur. Letak geografis Provinsi Sumatera Utara berada pada jalur strategis pelayaran Internasional Selat Malaka yang dekat dengan Singapura, Malaysia, dan Thailand.

c. Topografi dan Iklim di Sumatera Utara

Wilayah Sumatera Utara terdiri dari daerah pantai, dataran rendah dan dataran tinggi serta pegunungan Bukit Barisan yang membujur di tengah-tengah dari Utara ke Selatan. Kemiringan tanah antara 0-12% seluas

65,51% seluas 8,64% dan di atas 40% seluas 24,28%, sedangkan luas Wilayah Danau Toba 112.920 ha atau 1,57%. Berdasarkan topografinya, Sumatera Utara dibagi atas 3 (tiga) bagian yaitu bagian Timur dengan keadaan relatif datar, bagian tengah bergelombang sampai berbukit dan bagian Barat merupakan dataran bergelombang.

Wilayah Pantai Timur yang merupakan dataran rendah seluas 24.921,99 km² atau 34,77% dari luas wilayah Sumatera Utara adalah daerah yang subur, kelembaban tinggi dengan curah hujan relatif tinggi pula. Wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang tinggi sehingga cenderung semakin padat karena arus migrasi dari wilayah Pantai Barat dan dataran tinggi. Banjir juga sering melanda wilayah tersebut akibat berkurangnya pelestarian hutan, erosi dan pendangkalan sungai. Pada musim kemarau terjadi pula kekurangan persediaan air disebabkan kondisi hutan yang kritis. Wilayah dataran tinggi dan wilayah Pantai Barat seluas 46.758,69 km² atau 65,23% dari luas wilayah Sumatera Utara, yang sebagian besar merupakan pegunungan, memiliki variasi dalam tingkat kesuburan tanah, iklim, topografi dan kontur serta daerah yang struktur tanahnya labil. Beberapa danau, sungai, air terjun dan gunung berapi dijumpai di wilayah ini serta sebagian wilayahnya tercatat sebagai daerah gempa tektonik dan vulkanik.²

² B A B Ii, Gambaran Umum, and Kondisi Daerah, “0 -4 0” 3 (n.d.).

B. Gambaran Data Penelitian

1. Konsumsi

Pada penelitian ini konsumsi dilihat dari situs resmi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Untuk melihat perkembangan konsumsi perkapita periode 2022-2024 dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Konsumsi Perkapita Sumatera Utara Periode 2022-2024

No	Kab/Kota	Konsumsi Perkapita		
		2022 (Rupiah)	2023 (Rupiah)	2024 (Rupiah)
1	Nias	11.779.788	10.045.512	10157412
2	Mandailing Natal	11.832.636	12.526.128	13199160
3	Tapanuli Selatan	11.820.180	12.892.500	12224700
4	Tapanuli Tengah	10.920.192	11.376.936	11977584
5	Tapanuli Utara	11.767.764	13.699.560	13609368
6	Toba	15.769.020	16.679.220	18354360
7	Labuhan Batu	12.960.672	14.555.400	15042348
8	Asahan	13.430.124	14.470.908	14971464
9	Simalungun	12.948.564	15.631.308	13972308
10	Dairi	12.278.316	13.972.860	13996776
11	Karo	15.936.960	18.683.772	18766356
12	Deli Serdang	14.494.140	15.166.572	16075800
13	Langkat	12.877.596	13.541.724	14101668
14	Nias Selatan	7.996.908	8.812.440	9791064
15	Humbang Hasundutan	11.917.464	13.479.900	15096948
16	Pakpak Bharat	13.495.692	14.390.484	14430024
17	Samosir	14.917.032	15.025.296	17834244
18	Serdang Bedagai	12.601.968	13.346.136	13394976
19	Batu Bara	13.318.128	13.552.212	13423752
20	Padang Lawas Utara	13.688.784	14.189.928	13514964
21	Padang Lawas	13.383.312	13.686.732	15058320
22	Labuhanbatu Selatan	13.569.180	15.091.392	15077076
23	Labuanbatu Utara	13.886.424	14.234.436	14280744
24	Nias Utara	8.531.124	9.469.800	9417996

25	Nias Barat	7.403.268	8.422.248	8974104
26	Sibolga	16.271.208	15.403.848	17347956
27	Tanjungbalai	14.551.680	14.561.196	15869436
28	Pematangsiantar	15.657.912	18.325.848	17424228
29	Tebing Tinggi	14.973.996	17.558.148	20377104
30	Medan	22.212.781,20	23.245.524	23410068
31	Binjai	14.663.545,08	15.712.188	18888804
32	Padangsidimpuan	14.310.600	15.513.276	16529544
33	Gunungsitoli	10.305.916	10.847.748	11116236

Sumber : BPS Sumatera Utara

Secara umum, perkembangan konsumsi masyarakat di kabupaten/kota di Sumatera Utara pada periode 2022–2024 menunjukkan tren yang meningkat, meskipun tidak terjadi secara merata di seluruh daerah. Sebagian besar kabupaten/kota mengalami pertumbuhan konsumsi yang konsisten setiap tahun, seperti Mandailing Natal, Tapanuli Tengah, Toba, Deli Serdang, Langkat, Karo, Binjai, Tebing Tinggi, Medan, dan Padangsidimpuan. Namun, terdapat beberapa daerah yang menunjukkan pola konsumsi yang menurun atau fluktuatif, seperti Nias yang mengalami penurunan pada 2023, Tapanuli Selatan dan Pematang Siantar yang berfluktuasi, serta Batubara, Labuhan Batu Selatan, dan Padang Lawas Utara yang sempat mengalami penurunan pada tahun tertentu. Beberapa daerah juga memperlihatkan kondisi stagnan atau peningkatan yang sangat kecil, seperti Kota Tanjung Balai dan Pakpak Bharat.

Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar wilayah mencatat peningkatan konsumsi, pergerakan konsumsi antar kabupaten/kota tetap bervariasi, menunjukkan adanya perbedaan karakteristik ekonomi dan daya beli masyarakat di masing-masing daerah. Variasi ini mengindikasikan bahwa

pertumbuhan ekonomi tidak selalu berdampak sama terhadap pola konsumsi masyarakat di setiap wilayah.

2. Pendapatan

Untuk melihat perkembangan tingkat pendapatan Sumatera Utara periode 2022-2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Pendapatan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Periode 2022-2024

No	Kab/Kota	PDRB Perkapita (Pendapatan)		
		2022 (Rupiah)	2023 (Rupiah)	2024 (Rupiah)
1	Nias	29.921.000	31.614.000	34.085.000
2	Mandailing Natal	33.585.000	36.868.000	40.129.000
3	Tapanuli Selatan	55.276.000	60.394.000	67.227.000
4	Tapanuli Tengah	30.712.000	32.649.000	34.619.000
5	Tapanuli Utara	30.216.000	32.466.000	34.494.000
6	Toba	42.396.000	45.154.000	47.455.000
7	Labuhan Batu	82.480.000	89.062.000	97.593.000
8	Asahan	58.872.000	63.898.000	70.611.000
9	Simalungun	46.370.000	50.428.000	56.003.000
10	Dairi	33.604.000	35.878.000	38.398.000
11	Karo	57.762.000	62.759.000	67.690.000
12	Deli Serdang	64.186.000	68.923.000	73.934.000
13	Langkat	48.775.000	52.677.000	57.859.000
14	Nias Selatan	21.373.000	22.416.000	23.409.000
15	Humbang Hasundutan	34.199.000	37.396.000	39.949.000
16	Pakpak Bharat	25.755.000	28.271.000	30.576.000
17	Samosir	37.017.000	40.017.000	42.639.000
18	Serdang Bedagai	49.734.000	54.961.000	60.743.000
19	Batu Bara	96.493.000	101.676.000	108.189.000
20	Padang Lawas Utara	53.197.000	57.442.000	63.548.000
21	Padang Lawas	53.939.000	58.506.000	65.288.000
22	Labuhanbatu Selatan	105.126.000	113.617.000	124.517.000
23	Labuanbatu Utara	76.695.000	82.792.000	89.497.000

24	Nias Utara	27.270.000	28.728.000	30.190.000
25	Nias Barat	23.264.000	24.509.000	26.031.000
26	Sibolga	69.828.000	74.736.000	78.494.000
27	Tanjungbalai	57.938.000	61.197.000	65.758.000
28	Pematangsiantar	55.796.000	59.046.000	62.629.000
29	Tebing Tinggi	39.210.000	41.519.000	43.514.000
30	Medan	113.797.000	122.592.000	132.571.000
31	Binjai	44.499.000	47.679.000	50.750.000
32	Padangsidimpuan	31.791.000	33.566.000	35.727.000
33	Gunungsitoli	46.106.000	48.460.000	50.415.000

Sumber : BPS Sumatera Utara (Data Diolah)

Pendapatan masyarakat di seluruh kabupaten/kota di Sumatera Utara pada periode 2022–2024 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dan merata tanpa pengecualian. Semua daerah, baik kabupaten maupun kota, mengalami kenaikan pendapatan setiap tahunnya. Beberapa daerah bahkan mencatat pertumbuhan yang cukup signifikan, seperti Labuhan Batu, Asahan, Batubara, dan Labuhan Batu Selatan yang menunjukkan lonjakan pendapatan paling tinggi dalam tiga tahun terakhir. Daerah perkotaan seperti Medan, Binjai, Pematang Siantar, dan Tebing Tinggi juga memperlihatkan pertumbuhan pendapatan yang stabil, dengan Medan tetap menjadi wilayah dengan pendapatan tertinggi di provinsi ini.

Daerah-daerah di wilayah Kepulauan Nias seperti Nias, Nias Selatan, Nias Utara, dan Nias Barat juga mengalami peningkatan meskipun pada tingkat yang lebih moderat. Secara keseluruhan, pertumbuhan pendapatan yang merata di seluruh Sumatera Utara menunjukkan adanya perkembangan ekonomi yang positif di tingkat regional. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor produksi, aktivitas ekonomi, dan struktur pendapatan masyarakat mengalami

peningkatan, sekaligus menjadi dasar kuat dalam melihat hubungan antara pendapatan dan pola konsumsi di masing-masing daerah.

3. Jumlah Penduduk

Untuk melihat perkembangan tingkat pendapatan perkapita periode 2022-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Periode 2022-2024

No	Kab/Kota	Jumlah Penduduk		
		2022 (Jiwa)	2023 (Jiwa)	2024 (Jiwa)
1	Nias	149.249	153.658	155.629
2	Mandailing Natal	484.874	496.975	505.360
3	Tapanuli Selatan	307.312	312.540	316.486
4	Tapanuli Tengah	374.734	386.895	394.910
5	Tapanuli Utara	318.424	323.102	326.993
6	Toba	212.133	213.850	216.720
7	Labuhan Batu	508.024	513.826	520.545
8	Asahan	787.681	802.563	813.720
9	Simalungun	1.021.615	1.035.920	1.051.845
10	Dairi	315.460	324.747	330.586
11	Karo	414.429	420.799	426.471
12	Deli Serdang	1.953.986	2.018.164	2.048.480
13	Langkat	1.039.926	1.066.711	1.078.676
14	Nias Selatan	373.674	382.539	389.957
15	Humbang Hasundutan	202.299	204.700	207.076
16	Pakpak Bharat	54.609	55.172	56.212
17	Samosir	139.337	141.333	143.071
18	Serdang Bedagai	667.998	682.918	691.638
19	Batu Bara	416.367	430.533	437.360
20	Padang Lawas Utara	267.275	275.448	280.595
21	Padang Lawas	267.275	275.648	280.764
22	Labuhanbatu Selatan	320.324	330.797	336.577
23	Labuanbatu Utara	390.954	401.863	408.749

24	Nias Utara	150.780	155.873	158.676
25	Nias Barat	91.346	95.334	97.251
26	Sibolga	90.366	91.265	91.747
27	Tanjungbalai	179.748	183.170	185.647
28	Pematangsiantar	274.056	274.838	277.054
29	Tebing Tinggi	177.785	178.914	182.968
30	Medan	2.494.512	2.474.166	2.498.293
31	Binjai	300.009	303.272	310.932
32	Padangsidimpuan	231.062	236.217	243.843
33	Gunungsitoli	137.583	142.890	147.516

Sumber : BPS Sumatera Utara

Jumlah penduduk di Sumatera Utara selama periode 2022–2024 secara umum menunjukkan tren peningkatan di hampir seluruh kabupaten/kota, meskipun dengan laju pertumbuhan yang bervariasi antarwilayah. Kabupaten seperti Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Deli Serdang, Asahan, dan Langkat mencatat pertumbuhan penduduk yang stabil dari tahun ke tahun. Beberapa kabupaten lainnya, termasuk Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu Utara, Padang Lawas, Serdang Bedagai, dan Simalungun, juga menunjukkan peningkatan yang konsisten.

Di wilayah kepulauan Nias termasuk Nias, Nias Selatan, Nias Utara, dan Nias Barat pertumbuhan penduduk tetap terjadi meskipun dengan laju yang cenderung lebih moderat. Kondisi serupa juga terlihat pada beberapa kota, seperti Kota Sibolga, Pematang Siantar, Binjai, Padangsidimpuan, dan Gunung Sitoli yang mengalami pertambahan penduduk meskipun tidak terlalu besar.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Sumatera Utara berlangsung positif dan merata, dengan hanya sedikit daerah yang mengalami stagnasi atau perubahan kecil, seperti Kota Gunung Sitoli

pada 2023 dan Kota Medan yang sempat menurun pada 2023 sebelum kembali naik pada 2024. Variasi ini mencerminkan dinamika demografis yang berbeda-beda pada setiap daerah, yang dapat dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, dan mobilitas penduduk.

Dengan demikian, peningkatan jumlah penduduk menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kebutuhan konsumsi masyarakat dan relevan untuk dianalisis dalam penelitian mengenai hubungan pendapatan, jumlah penduduk, dan pola konsumsi di Sumatera Utara.

C. Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui sebaran data penelitian sekaligus memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan dengan menghitung nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 09/11/25	Time: 15:53		
Sample: 2022 2024			
	Y	X2	X1
Mean	14063545	465746.3	54783929
Median	13972860	312540	50415000
Maximum	23410068	2498293	1.33E+08
Minimum	7403268	54609	21373000
Std. Dev.	2989340	517583.7	25176859
Skewness	0.507538	2.654912	1.118464
Kurtosis	4.239352	9.828911	3.838019
Jarque-Bera	10.58629	308.6665	23.53776
Probability	0.005026	0	0.000008

Sum	1.39E+09	46108886	5.42E+09
Sum Sq. Dev.	8.76E+14	2.63E+13	6.21E+16
Observations	99	99	99

Sumber : Pengolahan Data dengan Eviews 13

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh informasi mengenai variabel penelitian yaitu pada konsumsi memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar Rp14.063.545, nilai maksimum sebesar Rp23.410.068, dan nilai minimum sebesar Rp7.403.268 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 99 data. Konsumsi tertinggi terdapat pada Kota Medan pada tahun 2024. Sedangkan konsumsi terendah terdapat pada Kabupaten Nias Barat pada tahun 2022.

Pada variabel pendapatan nilai rata-rata (mean) sebesar Rp54.783.929, nilai maksimum Rp132.571.000, dan nilai minimum Rp21.373.000 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 99 data. Pendapatan tertinggi terdapat pada Kota Medan tahun 2024. Sedangkan pendapatan terendah terdapat pada Kabupaten Nias Selatan pada tahun 2022.

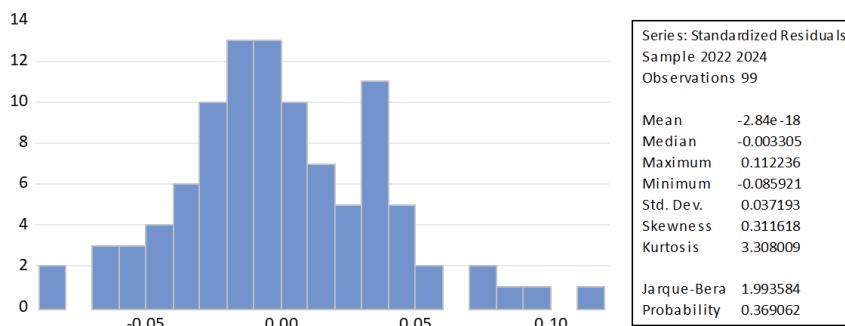
Pada variabel jumlah penduduk memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 465.746 jiwa, nilai maksimum sebesar 2.498.293 jiwa, dan nilai minimum sebesar 54.609 jiwa dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 99 data. Jumlah Penduduk tertinggi terdapat pada Kota Medan pada tahun 2024. Sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat pada Kabupaten Pakpak Barat pada tahun 2022.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkasi dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi data normal atau tidak. Pada

penelitian ini model analisis regresi yang digunakan adalah histogram dan uji Jarque-Bera. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Pengolahan Data dengan Eviews 13

Berdasarkan tabel IV.6 Dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas nilai probability diperoleh sebesar $0,369062 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan nilai residual tidak berdistribusi normal.

3. Hasil Model Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara waktu (time series) dan data silang (cross section) data runtut waktu biasanya meliputi suatu objek atau individu. Regresi dengan menggunakan data panel disebut dengan regresi data panel, menguji model regresi ada tiga model yang digunakan, berikut ini pembagiannya:

a. Common Effect Model

Common Effect Model adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena yang mengkombinasikan data time series dan data cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu dan diasumsi bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Hasil uji Common Effect Model disajikan pada tabel IV.7.

Tabel 4.7 Hasil Common Effect Model

Dependent Variable: PENDAPATAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/26/25 Time: 02:49				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 99				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-311408.3	10094815	-0.030848	0.9755
KONSUMSI	3.407111	0.752919	4.525202	0.0000
JP	15.41456	4.348536	3.544770	0.0006
R-squared	0.374111	Mean dependent var		54783929
Adjusted R-squared	0.361072	S.D. dependent var		25176859
S.E. of regression	20124614	Akaike info criterion		36.50262
Sum squared resid	3.89E+16	Schwarz criterion		36.58126
Log likelihood	-1803.880	Hannan-Quinn criter.		36.53444
F-statistic	28.69094	Durbin-Watson stat		0.053174
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 13

b. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect Model menggunakan Teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, namun demikian slope nya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan Teknik Least Squares Dummy variabel (LSDV). Hasil uji Fixed Effect Model disajikan pada tabel IV.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: PENDAPATAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/26/25 Time: 02:50				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 99				

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-56381546	16328550	-3.452943	0.0010
KONSUMSI	1.523757	0.403882	3.772775	0.0004
JP	192.6715	38.28296	5.032827	0.0000
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.988950	Mean dependent var	54783929	
Adjusted R-squared	0.983080	S.D. dependent var	25176859	
S.E. of regression	3274890.	Akaike info criterion	33.11230	
Sum squared resid	6.86E+14	Schwarz criterion	34.02977	
Log likelihood	-1604.059	Hannan-Quinn criter.	33.48351	
F-statistic	168.4734	Durbin-Watson stat	1.785256	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 13

c. Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel Dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada random effect model perbedaan intersep diakomodasikan oleh error terms masingmasing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yaitu dapat menghilangkan heterokedastisitas. Hasil uji random effect model disajikan pada tabel IV.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: PENDAPATAN				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/26/25 Time: 02:50				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 99				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11357113	6504785.	1.745963	0.0840
KONSUMSI	2.307425	0.360371	6.402916	0.0000
JP	23.56699	6.941549	3.395063	0.0010
	Effects Specification			

			S.D.	Rho
Cross-section random		20420921	0.9749	
Idiosyncratic random		3274890.	0.0251	
	Weighted Statistics			
R-squared	0.356988	Mean dependent var	5050802.	
Adjusted R-squared	0.343592	S.D. dependent var	4422723.	
S.E. of regression	3583247.	Sum squared resid	1.23E+15	
F-statistic	26.64864	Durbin-Watson stat	1.306416	
Prob(F-statistic)	0.000000			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.347758	Mean dependent var	54783929	
Sum squared resid	4.05E+16	Durbin-Watson stat	0.039744	

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 13

4. Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek/individu tetapi meliputi beberapa periode. Dalam menguji model regresi mana yang akan digunakan, maka dapat diuji dengan menggunakan uji Chow, uji Chow digunakan untuk menguji model mana yang akan digunakan yaitu antara model common effect atau fixed effect. Jika hasilnya adalah common effect maka pemilihan model tidak dilanjutkan lagi. Akan tetapi jika model fixed effect yang terpilih maka pemilihan uji dilanjutkan ke uji hausman. Jika hasil uji tersebut yang terpilih adalah model fixed effect, akan tetapi jika model random effect yang tepilih maka akan dilanjutkan ke uji Lagrange Multiplier (LM), penelitian model data panel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model regresi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara Fixed Effect Model dengan Common Effect Model. Hasil dari pengujian Chow sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	111.287731	(32,64)	0.0000	
Cross-section Chi-square	399.641585	32	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: PENDAPATAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/26/25 Time: 02:51				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 99				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-311408.3	10094815	-0.030848	0.9755
KONSUMSI	3.407111	0.752919	4.525202	0.0000
JP	15.41456	4.348536	3.544770	0.0006
R-squared	0.374111	Mean dependent var	54783929	
Adjusted R-squared	0.361072	S.D. dependent var	25176859	
S.E. of regression	20124614	Akaike info criterion	36.50262	
Sum squared resid	3.89E+16	Schwarz criterion	36.58126	
Log likelihood	-1803.880	Hannan-Quinn criter.	36.53444	
F-statistic	28.69094	Durbin-Watson stat	0.053174	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 13

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel IV.10 menunjukkan bahwa nilai probability sebesar $0,0000 < 0,05$. Sehingga model yang terpilih adalah fixed effect model.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan karena hasil uji Chow yaitu fixed effect model. Sehingga perlu dilakukan uji hausman untuk membandingkan apakah model fixed effect atau model random effect yang terbaik. Berikut ini hasil uji Hausman.

Tabel 4.11 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	20.929448	2	0.0000	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
KONSUMSI	1.523757	2.307425	0.033254	0.0000
JP	192.671520	23.566994	1417.400102	0.0000
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: PENDAPATAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/26/25 Time: 02:51				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 99				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-56381546	16328550	-3.452943	0.0010
KONSUMSI	1.523757	0.403882	3.772775	0.0004
JP	192.6715	38.28296	5.032827	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.988950	Mean dependent var	54783929	
Adjusted R-squared	0.983080	S.D. dependent var	25176859	
S.E. of regression	3274890.	Akaike info criterion	33.11230	
Sum squared resid	6.86E+14	Schwarz criterion	34.02977	
Log likelihood	-1604.059	Hannan-Quinn criter.	33.48351	
F-statistic	168.4734	Durbin-Watson stat	1.785256	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 13

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar $0,0000 < 0,05$, maka yang terpilih adalah *Fixed Effect* Model. Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Mode*

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel independen penelitian. Metode untuk mendeteksi multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan metode korelasi berpasangan. Adapun hasil dari pengujian multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut ini.

Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas

	KI	JP
KI	1.000000	0.429189
JP	0.429189	1.000000

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 13

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada table IV.12 menunjukkan bahwa nilai antar variable lebih kecil dari nilai auxiliary regression yaitu $0,429189 < 0,80$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

b. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji atas asumsi dalam regresi dimana variable terikat tidak memiliki korelasi dengan dirinya sendiri.

Maksudnya adalah bahwa nilai dari variable itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya.

Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasi

Dependent Variable: LOG_PENDAPATAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/26/25 Time: 03:00				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 99				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.87828	0.229477	69.19341	0.0000
KONSUMSI	3.13E-08	5.68E-09	5.510215	0.0000
JP	3.02E-06	5.38E-07	5.608642	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.992677	Mean dependent var	17.72355	
Adjusted R-squared	0.988787	S.D. dependent var	0.434631	
S.E. of regression	0.046024	Akaike info criterion	-3.048457	
Sum squared resid	0.135568	Schwarz criterion	-2.130991	
Log likelihood	185.8986	Hannan-Quinn criter.	-2.677249	
F-statistic	255.1650	Durbin-Watson stat	1.960443	

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 13

Berdasarkan table IV.13 dapat dinilai bahwa nilai DW sebesar 1,960443. Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari table statistic Durbin Watson (DW) dengan n=99, k=2 dapat dinilai DL= 1,6317, dan DU = 1,7140. Karena nilai Durbin-Watson (DW) = 1,960443 dimana nilai DW lebih besar dari DU dan lebih kecil dari 4-DU yaitu $1,7140 < 1,960443 < 2,286$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun yang observasi (tidak terkontrol). Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji t (uji parsial), dan uji F (uji simultan).

a. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t (Parsial) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.87828	0.229477	69.19341	0.0000
Pendapatan	3.13E-08	5.68E-09	5.510215	0.0000
JP	3.02E-06	5.38E-07	5.608642	0.0000

Berdasarkan tabel IV. 13 pengambilan keputusan uji t pada variabel knsumsi nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, maka Ha1 diterima dan Ho1 ditolak, artinya pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi di Sumatera Utara periode 2022-2024. Untuk jumlah penduduk memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 > 0,05$, maka Ha2 diterima dan Ho2 ditolak, artinya jumlah penduduk berpengaruh terhadap konsumsi di Sumatera Utara periode 2022-2024. Uji Simultan (Uji F)

Berikut ini hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan

R-squared	0.992677	Mean dependent var	17.72355
Adjusted R-squared	0.988787	S.D. dependent var	0.434631
S.E. of regression	0.046024	Akaike info criterion	3.048457
Sum squared resid	0.135568	Schwarz criterion	-

			2.130991
Log likelihood	185.8986	Hannan-Quinn criter.	-2.677249
F-statistic	255.1650	Durbin-Watson stat	1.960443
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 13

Berdasarkan tabel IV. 15 dapat dilihat bahwa nilai probability (Fstatistic) yaitu $0,000000 < 0,05$, sehingga Ha3 diterima dan Ho3 ditolak, artinya pendapatan dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap konsumsi di Sumatera Utara periode 2022-2024.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berikut ini tabel uji koefisien determinasi.

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.992677	Mean dependent var	17.72355
Adjusted R-squared	0.988787	S.D. dependent var	0.434631
S.E. of regression	0.046024	Akaike info criterion	-3.048457
Sum squared resid	0.135568	Schwarz criterion	2.130991
Log likelihood	185.8986	Hannan-Quinn criter.	-2.677249
F-statistic	255.1650	Durbin-Watson stat	1.960443
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 13

Berdasarkan table IV.16 menunjukkan nilai Adjusted R-Square yaitu sebesar 0,988787 atau 98,8787%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pendapatan dan jumlah penduduk mampu menjelaskan variabel konsumsi sebesar 98,8787%

sedangkan sisanya 1,1213% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen. Regresi data panel adalah gabungan dari data time series dan cross section yaitu sejumlah data di observasi dengan sejumlah kategori yang dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu.

Model persamaan data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.17 Hasil Uji Analisis Regresi data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.87828	0.229477	69.19341	0.0000
PN	3.13E-08	5.68E-09	5.510215	0.0000
JP	3.02E-06	5.38E-07	5.608642	0.0000

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 13

Berdasarkan tabel IV. 16 dapat dilihat nilai konstanta sebesar 15,87828, pendapatan sebesar 0,0000000313, dan jumlah penduduk sebesar 0,00000302. Sehingga dapat diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$\text{Konsumit} = 15,87828 - 0,0000000313\text{PN} - 0,00000302\text{JP} + eit$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 15,87828 artinya tanpa adanya variabel pendapatan dan jumlah penduduk maka variabel konsumsi akan mengalami penurunan sebesar 15,87%.
- 2) Nilai konstanta regresi variabel pendapatan sebesar 0,0000000313, jika nilai variabel lain konstan dan variabel pendapatan mengalami

peningkatan 1 maka variabel konsumsi akan mengalami kenaikan sebesar 0,0000000313. Koefisien variabel biaya lingkungan bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara pendapatan dengan konsumsi, yaitu semakin meningkat nilai pendapatan maka nilai konsumsi akan menaik.

- 3) Nilai konstanta regresi variabel jumlah penduduk sebesar 0,00000302, jika nilai variabel lain konstan dan variabel jumlah penduduk mengalami peningkatan 1 maka variabel konsumsi akan mengalami kenaikan sebesar 0,00000302. Artinya terdapat hubungan positif antara jumlah penduduk dengan konsumsi, yaitu semakin meningkat jumlah penduduk maka konsumsi akan menaik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas dan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi di Sumatera Utara Periode 2022-2024.

Pendapatan Perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah, yang ditunjukkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.³ Peneliti menyimpulkan pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi di Sumatera Utara periode 2022-2024. Hal ini

³ Karier Terhadap et al., "Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia" 16, no. 1 (2021): 19–25.

sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa konsumsi yang dilakukan saat ini tergantung dari pendapatan yang siap dibelanjakan saat ini (disposable income). Dengan demikian semakin besar pendapatan, maka semakin besar pula pengeluaran konsumsi.⁴

Hasil penelitian mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu hasil pengujian secara parsial pendapatan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi.⁵ Namun tidak sesuai dengan penelitian lainnya yaitu hasil penelitian menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap konsumsi.⁶ Dapat disimpulkan bahwa pendapatan dapat meningkatkan konsumsi karena menambah kemampuan belanja. Peningkatan pendapatan, seperti kenaikan gaji atau pendapatan lainnya, secara langsung meningkatkan kemampuan konsumsi individu atau rumah tangga. Selain itu, jika pendapatan tidak dapat dikelola dengan efektif, akan berdampak negatif pada kestabilan keuangan dan kemampuan konsumsi jangka panjang, yang pada akhirnya akan mengurangi kesejahteraan individu atau rumah tangga.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap konsumsi di Sumatera Utara periode 2022-2024

Menurut Badriyah jumlah penduduk adalah semua orang yang sah yang tinggal suatu daerah atau Negara serta menuruti semua aturan dan ketentuan-

⁴ Ana Rita Garcia et al., “Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya” 3 (2020): 223.

⁵ Andreanto, “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Kuripan Yosorejo).”

⁶ Bintis Tianatud Diniati Soleh Akbarudin Romadhon, Nazala Fairis Sakinah, Dina Azwa Bella, Husna Roihatil Jannah, “Ecovid : Economics And Digital Business Journal Analisis Pengaruh Pendapatan Masyarakat , Tabungan , Pendidikan , Inflasi , Dan Subsidi Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat (Studi Kasus Di Indonesia Periode 1993-2023),” *Economics And Digital Business Journal* 1 (2024): 71.

ketentuan dari daerah atau Negara tersebut.⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap konsumsi di Sumatera Utara periode 2022-2024. Hal ini sesuai dengan Jurnal Suci yang menyatakan bahwa jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per rumah tangga relatif rendah.⁸

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap konsumsi.⁹ Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu dengan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap konsumsi.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dapat meningkatkan konsumsi karena menambah kebutuhan dan permintaan. Peningkatan jumlah penduduk, seperti pertumbuhan populasi, secara langsung meningkatkan kebutuhan dan konsumsi barang dan jasa. Selain itu, jika pertumbuhan penduduk tidak dapat dikelola dengan efektif, akan berdampak negatif pada ketersediaan sumber daya dan kemampuan ekonomi, yang pada akhirnya akan mengurangi kesejahteraan masyarakat.

⁷ Lailani, “Analisis Pendapatan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Konsumsi Di Provinsi Aceh.”

⁸ Lailani.

⁹ Minta, Suriani, and Meutia, “Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Aceh Dengan Regresi Data Panel.” Vol.1, No.1 2022, hlm 12

¹⁰ Zakaria Efendi, Lorentino Togar Laut, and Panji Kusuma Prasetyanto, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Kota Magelang,” *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 2, no. 3 (2020): 816.

3. Pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk secara simultan terhadap konsumsi di Sumatera Utara periode 2022-2024

Menurut Todaro konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia.¹¹ Hasil hipotesis menunjukkan bahwa pendapatan dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap konsumsi di Sumatera Utara periode 2022-2024. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian bahwa pendapatan dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap konsumsi.¹²

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pendapatan dan jumlah penduduk secara bersama-sama memberikan dampak terhadap konsumsi di Sumatera Utara. Pendapatan yang tinggi dan jumlah penduduk yang besar cenderung meningkatkan permintaan dan konsumsi barang dan jasa di Sumatera Utara, dan secara tidak langsung mempengaruhi pola konsumsi dan kegiatan ekonomi setempat.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh maksimal. Namun dalam prosesnya tidaklah mudah, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

¹¹ Garcia et al., “Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.”

¹² Minta, Suriani, and Meutia, “Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Aceh Dengan Regresi Data Panel.” Vol.1, No1, 2022, hlm 13.

1. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain pendapatan dan jumlah penduduk terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi konsumsi di Sumatera Utara periode 2022-2024
2. Populasi dalam penelitian ini hanya Kabupaten/Kota di Sumatera Utara yang diambil melalui situs resmi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu dari PDRB Perkapita , jumlah penduduk dan konsumsi makanan dan bukan makanan rata-rata sebulan yang mana pada tiga tahun, tahun 2025 belum dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.
3. Keterbatasan melngambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder, dimana penelitian hanya mengambil data seperlunya saja.
4. Variabel independen yang terdiri dari pendapatan dan jumlah penduduk mampu menjelaskan variabel konsumsi sebesar 98,8787%, sedangkan sisanya 1,1213% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk yang terhadap konsumsi di Sumatera Utara periode 2022-2024. Berdasarkan hasil analisis, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara periode 2022-2024.
2. Jumlah penduduk berpengaruh terhadap konsumsi di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara periode 2022-2024.
3. Pendapatan dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap konsumsi di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara periode 2022-2024.

B. Implikasi Penelitian

Model teoritis yang di uji dan dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pemahaman kita mengenai pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk terhadap konsumsi di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara periode 2022-2024. Hasil implikasi ini memiliki beberapa pengetahuan penting bagi pemerintah, masyarakat, peneliti selanjutnya dan bagi peneliti sendiri. Adapun implikasi yang dapat diberikan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Karena pendapatan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap konsumsi, sehingga peningkatan pendapatan dapat meningkatkan konsumsi. Meskipun begitu, perlu terus mengoptimalkan pengelolaan pendapatan untuk memastikan

bahwa pendapatan yang diperoleh dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

2. Karena jumlah penduduk terbukti memiliki pengaruh positif terhadap konsumsi, sehingga peningkatan jumlah penduduk dapat meningkatkan konsumsi. Meskipun begitu, perlu terus mengoptimalkan pengelolaan sumber daya untuk memastikan bahwa kebutuhan penduduk dapat terpenuhi dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat di Sumatera Utara.
3. Karena pendapatan dan jumlah penduduk memiliki pengaruh secara simultan terhadap konsumsi. Maka pemerintah dan masyarakat perlu untuk mengoptimalkan pendapatan dan mengelola jumlah penduduk sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memenuhi kebutuhan penduduk di Sumatera Utara.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi di Sumatera Utara. Maka disarankan agar pemerintah dan pengusaha lebih meningkatkan kembali strategi pengelolaan pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan penduduk.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengujian kembali dengan menambahkan variabel independen lain seperti tingkat inflasi, tingkat

pengangguran, atau variabel demografis lainnya dan diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat melakukan pengujian kembali dengan tahun yang terbaru.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang dan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang sesuai dan relevan untuk menguji konsumsi di Sumatera Utara, seperti variabel ekonomi makro atau kebijakan pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, S. P. (2020). Analisis faktor determinan pola konsumsi mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok. *AkMen*, 17(1), 121.
- Takahindangen, W. C., Rotinsulu, D. C., & Tumilaar, R. L. H. (2021). Analisis perbedaan pengeluaran konsumsi pengemudi ojek online Grab sebelum dan sesudah menjadi pengemudi ojek online di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(1), 37.
- Elvina. (2018). Pengaruh pendapatan dan konsumsi terhadap perilaku konsumen di Kabupaten Labuhanbatu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 5(2), 120–121.
- Artika, I. B. E., & Marini, I. A. K. (2023). Implikasi ekonomi dari pola konsumsi pangan dan non pangan masyarakat Kota Mataram tahun 2018–2022. *Ganec Swara*, 17(2), 510. <https://doi.org/10.35327/gara.v17i2.450>
- Minta, S., Suriani, & Meutia, R. (2022). Pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Aceh dengan regresi data panel. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i1.1577>
- Hutagalung, G. R. S., et al. (2024). Pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi masyarakat (Sumatera Utara). *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6, 27.
- Faizin, R., Imsar, I., & Daulay, A. N. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi marjinal Sumatera Utara dalam perspektif ekonomi Islam. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 2023–2038. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.6821>
- Badan Pusat Statistik. (2022–2023). Produk domestik regional bruto per kapita atas dasar harga berlaku menurut provinsi (Ribu Rupiah). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YWtoQIRVZzNiMU5qU1VOSIRFeFZiRTR4VDJOTVVUMDkjMw==/>
- Badan Pusat Statistik. (2021–2023). Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan makanan dan bukan makanan di daerah perkotaan menurut kabupaten/kota (Rupiah). <https://jakarta.bps.go.id/indicator/5/136/1/>
- Ramadhan, A., et al. (2023). Teori pendapatan (Studi kasus: Pendapatan petani Desa Medan Krio). *Tahta Media*, 2(2), 1–9.
- Syaparuddin. (n.d.). *Perilaku konsumen Muslim* (Jumriani, Ed.). Yogyakarta: TrustMedia Publishing.

- Zulaiha, S. (2018). Pendekatan contextual teaching and learning (CTL) dan implementasinya dalam rencana pembelajaran PAI MI. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 78.
- Andreanto. (2022). Analisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi masyarakat (Studi kasus Kelurahan Kuripan Yosorejo). *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 44–45.
- Hamid, A. (2017). Konsumsi dalam ekonomi Islam. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 5(2), 2.
- Illahi, N., Adry, M. R., & Triani, M. (2018). Analisis determinan pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia. *EcoGen*, 6(1), 549.
- Zakiah, S. (2022). Teori konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(2), 16–19. <https://doi.org/10.35194/eeki.v2i2.2515>
- Mulyasari, W. R. (2019). *Pendapatan nasional*. Bandar Lampung: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. (n.d.). *Produk domestik bruto Sumatera Utara*.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, M. (t.t.). *Statistik deskriptif untuk penelitian olah data manual dan SPSS versi 25*. Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2021). *Praktik analisis data: Pengolahan ekonometrika dengan EViews & SPSS*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonometrika dasar untuk penelitian di bidang ekonomi, sosial, dan bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ismanto, H., & Pebrary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan EViews dalam analisis penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Riyanto, D. (2014). *SPSS 22 pengolahan data terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. (2015). *Sejarah Provinsi Sumatera Utara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | | |
|--------------------------|---|--|
| 1. Nama | : | May Sarah Siregar |
| 2. NIM | : | 2140200115 |
| 3. Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| 4. Tempat/ Tanggal Lahir | : | Sipagimbar, 16 Juli 2003 |
| 5. Anak Ke | : | 1 |
| 6. Kewarganegaraan | : | Indonesia |
| 7. Status | : | Mahasiswa |
| 8. Agama | : | Islam |
| 9. Alamat Lengkap | : | Kel Sipagimbar, Kec. SDH
Kab.Tapanuli Selatan |
| 10. Telp. HP | : | 081264785537 |
| 11. E-mail | : | maysarahsiregar106@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANGTUA

- | | | | |
|---------|--------------|---|--------------------|
| 1. Ayah | a. Nama | : | Jamaluddin Siregar |
| | b. Pekerjaan | : | Petani |
| | c. Alamat | : | Sipagimbar |
| | d. Telp/HP | : | 0822-9451-8613 |
| 2. Ibu | a. Nama | : | Murni Ritonga |
| | b. Pekerjaan | : | Petani |
| | c. Alamat | : | Sipagimbar |
| | d. Telp/HP | : | 0822-9451-8613 |

III. PENDIDIKAN

1. SD Sipagimbar 2010 Tamat Tahun 2015
2. MTs.N Tapsel 2015 Tamat Tahun 2018
3. SMA.N 1 SDH 2018 Tamat Tahun 2021
4. Program S.1 Ekonomi Syariah UIN SYAHADA
Padangsidimpuan Tahun 2021 sampai 2025

Lampiran 1 Konsumsi

No	Kab/Kota	Konsumsi Perkapita		
		2022 (Rupiah)	2023 (Rupiah)	2024 (Rupiah)
1	Nias	11.779.788	10.045.512	10157412
2	Mandailing Natal	11.832.636	12.526.128	13199160
3	Tapanuli Selatan	11.820.180	12.892.500	12224700
4	Tapanuli Tengah	10.920.192	11.376.936	11977584
5	Tapanuli Utara	11.767.764	13.699.560	13609368
6	Toba	15.769.020	16.679.220	18354360
7	Labuhan Batu	12.960.672	14.555.400	15042348
8	Asahan	13.430.124	14.470.908	14971464
9	Simalungun	12.948.564	15.631.308	13972308
10	Dairi	12.278.316	13.972.860	13996776
11	Karo	15.936.960	18.683.772	18766356
12	Deli Serdang	14.494.140	15.166.572	16075800
13	Langkat	12.877.596	13.541.724	14101668
14	Nias Selatan	7.996.908	8.812.440	9791064
15	Humbang Hasundutan	11.917.464	13.479.900	15096948
16	Pakpak Bharat	13.495.692	14.390.484	14430024
17	Samosir	14.917.032	15.025.296	17834244
18	Serdang Bedagai	12.601.968	13.346.136	13394976
19	Batu Bara	13.318.128	13.552.212	13423752
20	Padang Lawas Utara	13.688.784	14.189.928	13514964
21	Padang Lawas	13.383.312	13.686.732	15058320
22	Labuhanbatu Selatan	13.569.180	15.091.392	15077076
23	Labuanbatu Utara	13.886.424	14.234.436	14280744
24	Nias Utara	8.531.124	9.469.800	9417996
25	Nias Barat	7.403.268	8.422.248	8974104
26	Sibolga	16.271.208	15.403.848	17347956
27	Tanjungbalai	14.551.680	14.561.196	15869436
28	Pematangsiantar	15.657.912	18.325.848	17424228
29	Tebing Tinggi	14.973.996	17.558.148	20377104
30	Medan	22.212.781,20	23.245.524	23410068
31	Binjai	14.663.545,08	15.712.188	18888804
32	Padangsidimpuan	14.310.600	15.513.276	16529544
33	Gunungsitoli	10.305.916	10.847.748	11116236

Lampiran 2 Pendapatan

No	Kab/Kota	PDRB Perkapita (Pendapatan)		
		2022 (Rupiah)	2023 (Rupiah)	2024 (Rupiah)
1	Nias	29.921.000	31.614.000	34085000
2	Mandailing Natal	33.585.000	36.868.000	40129000
3	Tapanuli Selatan	55.276.000	60.394.000	67227000
4	Tapanuli Tengah	30.712.000	32.649.000	34619000
5	Tapanuli Utara	30.216.000	32.466.000	34494000
6	Toba	42.396.000	45.154.000	47455000
7	Labuhan Batu	82.480.000	89.062.000	97593000
8	Asahan	58.872.000	63.898.000	70611000
9	Simalungun	46.370.000	50.428.000	56003000
10	Dairi	33.604.000	35.878.000	38398000
11	Karo	57.762.000	62.759.000	67690000
12	Deli Serdang	64.186.000	68.923.000	73934000
13	Langkat	48.775.000	52.677.000	57859000
14	Nias Selatan	21.373.000	22.416.000	23409000
15	Humbang Hasundutan	34.199.000	37.396.000	39949000
16	Pakpak Bharat	25.755.000	28.271.000	30576000
17	Samosir	37.017.000	40.017.000	42639000
18	Serdang Bedagai	49.734.000	54.961.000	60743000
19	Batu Bara	96.493.000	101.676.000	108189000
20	Padang Lawas Utara	53.197.000	57.442.000	63548000
21	Padang Lawas	53.939.000	58.506.000	65288000
22	Labuhanbatu Selatan	105.126.000	113.617.000	124517000
23	Labuanbatu Utara	76.695.000	82.792.000	89497000
24	Nias Utara	27.270.000	28.728.000	30190000
25	Nias Barat	23.264.000	24.509.000	26031000
26	Sibolga	69.828.000	74.736.000	78494000
27	Tanjungbalai	57.938.000	61.197.000	65758000
28	Pematangsiantar	55.796.000	59.046.000	62.629.000
29	Tebing Tinggi	39.210.000	41.519.000	43.514.000
30	Medan	113.797.000	122.592.000	132.571.000
31	Binjai	44.499.000	47.679.000	50750000
32	Padangsidimpuan	31.791.000	33.566.000	35727000
33	Gunungsitoli	46.106.000	48.460.000	50415000

Lampiran 3 Jumlah Penduduk

No	Kab/Kota	Jumlah Penduduk		
		2022 (Jiwa)	2023 (Jiwa)	2024 (Jiwa)
1	Nias	149.249	153.658	155629
2	Mandailing Natal	484.874	496.975	505360
3	Tapanuli Selatan	307.312	312.540	316486
4	Tapanuli Tengah	374.734	386.895	394910
5	Tapanuli Utara	318.424	323.102	326993
6	Toba	212.133	213.850	216720
7	Labuhan Batu	508.024	513.826	520545
8	Asahan	787.681	802.563	813720
9	Simalungun	1.021.615	1.035.920	1051845
10	Dairi	315.460	324.747	330586
11	Karo	414.429	420.799	426471
12	Deli Serdang	1.953.986	2.018.164	2048480
13	Langkat	1.039.926	1.066.711	1078676
14	Nias Selatan	373.674	382.539	389957
15	Humbang Hasundutan	202.299	204.700	207076
16	Pakpak Bharat	54.609	55.172	56212
17	Samosir	139.337	141.333	143071
18	Serdang Bedagai	667.998	682.918	691638
19	Batu Bara	416.367	430.533	437360
20	Padang Lawas Utara	267.275	275.448	280595
21	Padang Lawas	267.275	275.648	280764
22	Labuhanbatu Selatan	320.324	330.797	336577
23	Labuanbatu Utara	390.954	401.863	408749
24	Nias Utara	150.780	155.873	158676
25	Nias Barat	91.346	95.334	97251
26	Sibolga	90.366	91.265	91747
27	Tanjungbalai	179.748	183.170	185647
28	Pematangsiantar	274.056	274.838	277054
29	Tebing Tinggi	177.785	178.914	182968
30	Medan	2.494.512	2.474.166	2498293
31	Binjai	300.009	303.272	310932
32	Padangsidimpuan	231.062	236.217	243843
33	Gunungsitoli	137.583	142.890	147516

Lampiran 4 Tabel Statistik Deskriptif

Date: 09/11/25			
Time: 15:53			
Sample: 2022 2024			
	Y	X1	X2
Mean	14063545	465746.3	54783929
Median	13972860	312540	50415000
Maximum	23410068	2498293	1.33E+08
Minimum	7403268	54609	21373000
Std. Dev.	2989340	517583.7	25176859
Skewness	0.507538	2.654912	1.118464
Kurtosis	4.239352	9.828911	3.838019
Jarque-Bera	10.58629	308.6665	23.53776
Probability	0.005026	0	0.000008
Sum	1.39E+09	46108886	5.42E+09
Sum Sq. Dev.	8.76E+14	2.63E+13	6.21E+16
Observations	99	99	99

Lampiran 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	111.287731	(32,64)	0.0000	
Cross-section Chi-square	399.641585	32	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: PN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/26/25 Time: 02:51				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 99				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-311408.3	10094815	-0.030848	0.9755
KONSUMSI	3.407111	0.752919	4.525202	0.0000
JP	15.41456	4.348536	3.544770	0.0006
R-squared	0.374111	Mean dependent var	54783929	
Adjusted R-squared	0.361072	S.D. dependent var	25176859	
S.E. of regression	20124614	Akaike info criterion	36.50262	
Sum squared resid	3.89E+16	Schwarz criterion	36.58126	
Log likelihood	-1803.880	Hannan-Quinn criter.	36.53444	
F-statistic	28.69094	Durbin-Watson stat	0.053174	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.929448	2	0.0000	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
KI	1.523757	2.307425	0.033254	0.0000
JP	192.671520	23.566994	1417.40010	2
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: PN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/26/25 Time: 02:51				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 99				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-56381546	16328550	-3.452943	0.0010
KI	1.523757	0.403882	3.772775	0.0004
JP	192.6715	38.28296	5.032827	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.988950	Mean dependent var		547839 29
Adjusted R-squared	0.983080	S.D. dependent var		251768 59
S.E. of regression	3274890.	Akaike info criterion		33.1123 0
Sum squared resid	6.86E+14	Schwarz criterion		34.0297 7
Log likelihood	-1604.059	Hannan-Quinn criter.		33.4835 1
F-statistic	168.4734	Durbin-Watson stat		1.78525 6
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 7 Tabel Multikolinearitas

	KONSUMSI	JP
KONSUM		
SI	1.000000	0.429189

Lampiran 8 Tabel Autokorelasi

Dependent Variable: LOG_PN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/26/25 Time: 03:00				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 99				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.87828	0.229477	69.19341	0.0000
KI	3.13E-08	5.68E-09	5.510215	0.0000
JP	3.02E-06	5.38E-07	5.608642	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.992677	Mean dependent var	17.72355	
Adjusted R-squared	0.988787	S.D. dependent var	0.434631	
S.E. of regression	0.046024	Akaike info criterion	3.048457	-
Sum squared resid	0.135568	Schwarz criterion	2.130991	-
Log likelihood	185.8986	Hannan-Quinn criter.	2.677249	-
F-statistic	255.1650	Durbin-Watson stat	1.960443	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 9 Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.87828	0.229477	69.19341	0.0000
Pendapatan	3.13E-08	5.68E-09	5.510215	0.0000
JP	3.02E-06	5.38E-07	5.608642	0.0000

Lampiran 10 Tabel Uji Simultan

R-squared	0.992677	Mean dependent var	17.72355
Adjusted R-squared	0.988787	S.D. dependent var	0.434631
S.E. of regression	0.046024	Akaike info criterion	3.048457
Sum squared resid	0.135568	Schwarz criterion	2.130991
Log likelihood	185.8986	Hannan-Quinn criter.	2.677249
F-statistic	255.1650	Durbin-Watson stat	1.960443
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran11 Koefisien Determinasi

R-squared	0.992677	Mean dependent var	17.72355
Adjusted R-squared	0.988787	S.D. dependent var	0.434631
S.E. of regression	0.046024	Akaike info criterion	3.048457
Sum squared resid	0.135568	Schwarz criterion	2.130991
Log likelihood	185.8986	Hannan-Quinn criter.	2.677249
F-statistic	255.1650	Durbin-Watson stat	1.960443
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 12 Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.87828	0.229477	69.19341	0.0000
PN	3.13E-08	5.68E-09	5.510215	0.0000
JP	3.02E-06	5.38E-07	5.608642	0.0000